



**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**DEDI IRAWAN
NIM. 14 383 00004**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**DEDI IRAWAN
NIM. 14 303 00004**



PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

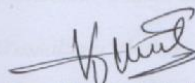
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

DEDI IRAWAN
NIM. 14 303 00004

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113200901105

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DEDI IRAWAN**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DEDI IRAWAN** yang berjudul "**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, maka saudara sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Pembimbing II

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dedi Irawan
NIM : 1430300004
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
JudulSkripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

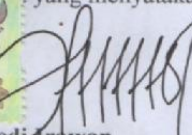
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2021

yang menyatakan,




Dedi Irawan
NIM. 1430300004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN KEAGAMAAN

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Irawan
NIM : 1430300004
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul **“PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Juni 2021
Yang menyatakan




Dedi Irawan
NIM. 1430300004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DEDI IRAWAN
NIM : 14 303 00004
Fak/Prodi : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / PMI
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113200901105

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/29 Juni 2021
Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,75/(B)
IPK : 3,1
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **87**/In.14/F.4c/PP.00.09/07/2021

Skripsi Berjudul : Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Ditulis oleh : Dedi Irawan
NIM : 14 303 00004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

**Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, **07** Juli 2021
Dekan



Wahli Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Dedi Irawan
Nim : 1430300004
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan pemahaman Agama bagi masyarakat. Kondisi masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, masih banyak yang belum bisa memahami nilai-nilai Agama, terutama mengenai baca tulis Al-Qur'an. Dalam meningkatkan kualitas pemahaman Agama pada masyarakat, peran penyuluh Agama sangat penting dalam meningkatkan pemahaman Agama pada masyarakat. Fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan kepada pembinaan keagamaan masyarakat yang diberikan oleh penyuluh Agama. Rumusan masalah dalam penelitian ini melihat bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan, dan faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pembinaan dan pemahaman ilmu Agama.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang pembinaan keagamaan masyarakat. dalam penelitian ini adalah usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai Agama, baik dari segi ibadah, aqidah dan akhlak yang diberikan oleh penyuluh Agama kepada masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yang diambil dari penyuluh Agama (PNS/Honorar) dan masyarakat yang mengikuti pembinaan keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman Agama. Pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya kurang pemahaman nilai Agama. Setelah diberikan suatu Pembinaan maka tingkat pemahaman Agamanya menjadi meningkat. Faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah kurangnya penyuluh Agama, efektifitas waktu dan jauhnya lokasi sasaran dakwah. Kemudian yang menjadi faktor pendukung penyuluh Agama adalah Transportasi, persiapan materi dakwah yang baik dan masyarakat selalu ikut serta mengikuti pembinaan keagamaan.

Kata Kunci: Penyuluh Agama dan Pembinaan Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:3

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag.,M,Si, selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hadamean Harahap, S.Sos.,M,I,Kom selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin. dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada Bapak Drs.H.Saripuddin Selaku Kepala Kementerian Agama Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
8. Kepada Bapak Muhammad Nuh Hasibuan Selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ibunda (Deswita Lubis,S.Pd) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a,

menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Abanganda Sulaiman Batubara, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Idham Kholid, Gusdika Mufrih, Miftahul Jannah) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Iqbal Febriansyah, Aliaman, Iqrom, Bang Bona, Aji, dan Rekan seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014, terutama teman-teman rekan kerja doormer Sumber Rezeki dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 12 Juli 2021

DEDI IRAWAN
Nim: 14 303 0004

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keabsahan dan Kebenaran Dokumen	
Surat Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penyuluh Agama	11
1. Pengertian Penyuluh Agama	11
2. Peran Penyuluh Agama	12
3. Prinsip Dasar Penyuluh Agama.....	16
4. Sasaran Penyuluh Agama.....	18
B. Pembinaan Keagamaan	
1. Pengertian Pembinaan	20
2. Pengertian Agama Islam	21
3. Pengertian Pembinaan Keagamaan	22
4. Tujuan Pembinaan Keagamaan	24
5. Materi Pembinaan Keagamaan.....	25
6. Metode Pembinaan Keagamaan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	38
2. Keadaan Pemerintahan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	39
3. Keadaan Penduduk di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	42
4. Sarana Pendidikan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	44
5. Sarana Kesehatan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	45
6. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Padangsidempuan ...	46
7. Latar Belakang Penyuluh Agama.....	46
8. Waktu Pelaksanaan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	49
9. Kelompok Binaan Tetap Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	50
10. Kegiatan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	56
11. Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	61

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	65
2. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	67
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	74

BAB V HASIL PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 90

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Nama-Nama Penyuluh Agama Di Kecamatan Padangsidimuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Lampiran V Data Kelompok Binaan Tetap Penyuluh Agama Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan canggih sekarang ini, terlihat jelas masyarakat berubah makin jauh. Terlebih kondisi saat ini yang menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali lalai dengan aturan dan ajaran Agama sehingga keluar dari akidah dan syariat Islam serta melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Banyak masyarakat yang melakukan kewajibannya terhadap Allah SWT, sudah banyak masyarakat yang jarang sholat berjamaah ke masjid, orang kaya banyak yang tidak melakukan ibadah haji, sedekah, dan lain sebagainya.

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing. Masyarakat lebih banyak meramaikan pusat perbelanjaan dari pada masjid, banyak yang hanya mendirikan masjid tetapi sedikit sekali yang datang ke masjid. Melihat kondisi yang demikian ini, semua pihak perlu melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam pembinaan keagamaan. Salah satu fenomena yang saat ini bisa dilihat sehari-hari yaitu menyebar luasnya aktivitas penyuluh Agama. Aktivitas penyuluh Agama sekarang ini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti masjid, pesantren, dan majelis taklim, tetapi dapat pula dijumpai di Instansi Pemerintah, televisi bahkan internet. Namun sekarang ini sering kita jumpai dan tak kalah menyentaknya, seperti maraknya tindakan kekerasan, kerusuhan sosial, pornografi, korupsi, dan sebagainya.

Masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial, tingkah laku, dan penyimpangan sosial. Dampak nyata yang kita lihat antara lain: perjudian marejalela, tempat untuk maksiat tumbuh dengan suburnya. Sehingga pengidap penyakit HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba semakin meningkat.

Dengan situasi dan kondisi tersebut, perlu diadakan kegiatan mengajak baik lisan, tulisan dan tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap Agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹ Untuk melaksanakan kegiatan dakwah itu, objek dakwah dimasyarakat yang paling banyak pengajiannya dan jama'ahnya adalah majelis ta'lim wirid yasin kaum Ibu.

Dalam kehidupan sehari-hari kaum Ibu diharapkan menjadi kaum Ibu yang patuh dan memlihara kehomatan, menyenangkan hati suami, pergi seizin suami, tidak suka ngambek, melayani suami dengan baik, berbicara seizin suami, suka hidup sederhana, tidak boros dan tidak suka berhutang sangat diharapkan terbentuk di masyarakat. Untuk mewjutkan kaum Ibu yang ideal, tentunya perlu upaya atau usaha pembinaan keagamaan yang terencana, terarah dan berkesinambungan melalui Lembaga Pendidikan

¹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 291

Nasional yakni majelis ta'lim sesuai dengan Pasal 26 Ayat 4 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang dapat dibina antara lain oleh penyuluh Agama sebagai '*Sang Pencerah*' yang memiliki makna yang penting, strategis dan peranannya cukup besar sebagai ujung tombak dalam mengkomunikasikan ajaran Agama dan program pembangunan melalui bahasa Agama dalam rangka mencapai kehidupan masyarakat muslim yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh Agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan. Biasanya penyiaran Agama dilaksanakan oleh para pemuka Agama yaitu Ulama, Mubaligh, Da'i atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik dirumah-rumah, musholla, mesjid maupun tempat-tempat lainnya.

Penyuluh Agama juga berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun segi rohaniah, mental spritualnya, yang dilaksanakan sejalan. Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama selalu membimbing, mengayomi dan mengerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun pribadinya.

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah bagian wilayah Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan. Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih banyak masyarakat yang kurang pemahaman tentang ilmu-ilmu Agama, banyak masyarakat belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an, masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing hingga lupa akan kewajibannya terhadap Allah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu penyuluh Agama oleh Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, beliau berpendapat bahwa:

Pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara belum menampakkan hasil, karena ada hambatan-hambatan yang ditemui oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan yaitu:

1. Perumusan pembinaan keagamaan berupa visi, misi, tujuan, dan fungsi tidak dilakukan secara tertulis dan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sosialisasi pemahaman sulit dilakukan.
2. Nama pengurus majelis ta'lim belum teratur sehingga tidak jelas apa nama dan siapa pengurus majelis ta'lim.
3. Kebanyakan majelis ta'lim hanya membaca Al-Qur'an khususnya surah yasin, bacaan takhtim dan tahlil banyak yang tidak sesuai dengan makhroj, dan tajwidnya. dan tidak memahami isi kandungannya.²

² Muhamamad Nuh Hasibuan, *Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama di Kementerian Agama Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan*, Tanggal 01 Maret 2021 pukul 14.00

Berdasarkan hasil wawancara dan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pembinaan penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan judul **“Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah melihat peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, khususnya kepada pembinaan majelis ta’lim kaum Ibu.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Berkaitan dengan pengembangan ilmu bahwa secara teori menambah pengetahuan dan wawasan utamanya melihat peran penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sehingga dengan penelitian ini wawasan keilmuan menjadi bertambah.
 - b. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu bagi masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan bagi penyuluh Agama yang terkait dalam penelitian ini.
 - c. Menambah keilmuan bagi peneliti dan salah satunya syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

- b. Sebagai sumber informasi untuk IAIN Padangsidimpuan sebagai hasil yang dijadikan sebagai karya ilmiah.

F. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata dan kalimat dalam penelitian ini, maka peneliti memaberi batasan-batasan kata atau istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran

Peran Menurut Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³ Peran bisa dikatakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai Organisasi.⁴ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap yang diperbuat oleh penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan, pendidikan atau penyuluh Agama dan pembangunan melalui bahasa Agama.

Penyuluh Agama dalam penelitian ini adalah penyuluh Agama yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun non PNS. Yang telah

³ Meiti Taqdir Qodrattilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 402

⁴ Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 212-213

diberikan tugas dan wewenang oleh Kementerian Agama di daerah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan⁵.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan dalam arti bahasanya adalah: menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, mendoakan yang terkandung didalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pembinaan Islam berarti: menyeru, mengajak dan memberikan pengertian serta bimbingan manusia untuk beriman kepada Allah Swt dan mentaatinya sesuai yang telah diwahyukan oleh Allah Swt dan disunnahkan Rasulullah Saw.⁶ Sedangkan keagamaan itu sendiri adalah berasal dari kata Agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti, segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan⁷.

Dari pengertian pembinaan keagamaan tersebut, Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan segi akhlak.

Pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang keagamaan baik dari segi akidah, ibadah, dan akhlak

⁵ Drs. Buwaethy, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama, 2000), hlm. 3

⁶ Sahilun A. Nasir, *Ilmu Dakwah*. (Jember: STAIN Press, 2000), hlm. 4

⁷ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 152

yang diberikan penyuluh Agama kepada masyarakat pembinaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

G. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Fatra Yanti Siregar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul Skripsi, “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.”
2. Rosdewati Ritonga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul Skripsi, “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Perbedaan	Persamaan
1	Fatra Yanti Siregar membahas tentang pembinaan keagamaan pada Anak, sedangkan peneliti membahas pembinaan keagamaan pada majelis ta'lim khususnya pada kaum Ibu.	Sama-sama membahas pembinaan keagamaan, pemahaman tentang ibadah dan akhlak.
2	Rosdewati Ritonga membahas tentang pembinaan akhlak remaja, sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan keagamaan pada majelis ta'lim.	Sama-sama membahas pembinaan keagamaan tentang akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika Pembahasan.

BAB II membahas kajian pustaka berupa pengertian penyuluh Agama, peran penyuluh Agama, prinsip dasar penyuluh Agama, sasaran penyuluh Agama, pembinaan keagamaan, pengertian pembinaan, pengertian pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan dan metode pembinaan keagamaan..

BAB III membahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik penjaminan keabsahan data.

BAB IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu letak geografis, keadaan penduduk, sarana pendidikan, sarana kesehatan, struktur organisasi, latar belakang penyuluh Agama, waktu pelaksanaan penyuluh Agama, kelompok binaan penyuluh Agama, kegiatan penyuluh Agama dalam pembinaan dan metode penyuluh Agama, adapun temuan khusus yaitu kondisi keagamaan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan, faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan dan hasil analisis data.

BAB V bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Dalam Kamus Besar Indonesia penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang berarti dengan “obor”.⁸ Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. penyuluh Agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris *counselling*, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan nama *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan⁹.

Adapun penyuluh Agama yang berasal dari PNS menurut Drs. H. Buwaethy yang diatur dalam keputusan MENKOWASBANGPAN NO.54/MK.WASPAN/9/1999 adalah pegawai negeri sipil yang diberi

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1101.

⁹ Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm 15

tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.¹⁰

Penyuluh Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyuluh Agama yang berasal dari PNS dan Non PNS atau seorang yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan dan penerangan dalam memberikan pemahaman pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

2. Peran Penyuluh Agama

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan seperangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat¹¹. Kata ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkahlaku, kedudukan atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkahlaku atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh Agama (da'i) yang bertugas mewujudkan syari'at Islam di kalangan masyarakat.

Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan Agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka pembangunan mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai

¹⁰ Buwaethy, *Op.Cit...*, hlm. 20-21

¹¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.

bidang, baik dibidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluh Agama sebagai sebuah proses merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam.

Penyuluh Agama merupakan bagian dari Da'i yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹²

Kemudian Allah berfirman dalam Al- Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹³

¹² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka Jaya,2002), hal. 125- 281.

¹³ Kementerian Agama, *Ibid*, hal. 104-63

Menurut Kementerian Agama, peran penyuluh Agama antara lain¹⁴:

1. Penyuluh Agama sebagai pendidik.

Peran penyuluh Agama sebagai pendidik adalah melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-Muslim.

2. Sebagai pelurus informasi.

Peran penyuluh Agama sebagai pelurus informasi adalah setidaknya ada tiga hal yang harus di luruskan oleh penyuluh Agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.

3. Sebagai pembaharu.

Peran penyuluh Agama sebagai pembaharu adalah paham akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-qur’an dan Hadist memurnikan pemahaman

¹⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 39.

tentang Islam dan khufarat, tahayul dan yang tidak sesuai ajaran Islam, dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

4. Sebagai pemersatu.

Peran penyuluh Agama sebagai pemersatu adalah harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

5. Penyuluh Agama sebagai panutan.

Peran penyuluh Agama sebagai panutan adalah tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulai secara bersama-sama dan menyelesaikan bersama-sama pula.

Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya. Untuk itu, Penyuluh Agama memiliki tugas berat dan penting dalam masyarakat. Sehingga penyuluh Agama harus memiliki kualifikasi yang baik. Dimana penyuluh Agama harus bermoral dan berahlak mulia serta memiliki keteladanan yang baik. Hal yang tak kalah penting yang harus dimiliki penyuluh Agama adalah wawasan yang luas mengenai keagamaan dan keilmuan.

Tujuan ingin dicapai dalam proses pelaksanaan penyuluhan Agama adalah mencapai keridhaan Allah SWT atau disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka tujuan adanya penyuluh Agama dapat dalam beberapa macam, yaitu:

1. Menyuruh umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada Agama serta tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.
2. Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, serta hanya mengabdikan kepada-Nya.
3. Menyuruh umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak berlaku sombong, angkuh dan riya.

Berdasarkan penjelasan tersebut peran penyuluh Agama dapat dikatakan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, sebagai pendidik, *Kedua*, sebagai pelurus informasi, *Ketiga* sebagai pembaharu, *Keempat* sebagai pemersatu. *Kelima* sebagai panutan.¹⁵

3. Prinsip Dasar Penyuluh Agama

Prinsip dapat dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan dalam penyuluh Agama. Prinsip dasar diartikan sebagai aturan umum yang digunakan sebagai pedoman.

¹⁵ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 8

Menurut Departemen Agama RI, Prinsip-prinsip dasar penyuluhan Agama Islam antara lain:¹⁶

a. Prinsip partisipasi.

Prinsip partisipasi penyuluh Agama adalah Hubungan antara penyuluh dan masyarakat perlu dibangun berdasarkan prinsip demokrasi, yaitu adanya ruang komunikasi antara penyuluh dan masyarakat secara terbuka, transparan, dan bersahabat yang didasari oleh semangat kesetaraan.

b. Prinsip untuk semua.

Prinsip untuk semua penyuluh Agama adalah penyuluh Agama berlaku untuk semua, sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluh Agama. Penentuan masyarakat benar-benar berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan.

c. Prinsip perbedaan individual.

Prinsip perbedaan penyuluh Agama adalah setiap individu memiliki keunikan dan kekhususan tertentu, yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Karena itu proses penyuluh Agama perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, pendidikan, profesi, kebutuhan serta masalah-masalah yang dihadapinya.

d. Prinsip pribadi seutuhnya.

Prinsip pribadi seutuhnya penyuluh Agama adalah Penyuluhan diterapkan dengan memandang sasaran sebagai pribadi seutuhnya

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil (PNS)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017), hlm. 9.

sebagai manusia yang memiliki harga diri, perasaan, keinginan dan emosi.

e. Prinsip interdisiplin.

Prinsip interdisiplin penyuluh Agama adalah permasalahan yang ada pada kelompok sasaran perlu dipandang dari berbagai sudut pandang atau interdisiplin. Apa yang diberikan oleh penyuluh Agama tidak bersifat mutlak tetapi perlu memberikan peluang terbukanya sudut pandang lain dalam mendekati suatu permasalahan.

4. Sasaran Penyuluh Agama

Untuk keperluan penentuan kelompok sasaran penyuluh Agama dapat melakukan pembagian kelompok sasaran dan pembentukan kelompok binaan dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:¹⁷

- a. Kelompok sasaran masyarakat umum terdiri dari kelompok binaan:
 1. Masyarakat Pedesaan.
 2. Masyarakat Transmigrasi.
- b. Kelompok sasaran masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok binaan:
 1. Komplek Perumahan.
 2. *Real Estate*
 3. Asrama.
 4. Daerah Pemukiman Baru.
 5. Masyarakat Pasar.
 6. Masyarakat Daerah Rawan.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 25

7. Karyawan Instansi Pemerintah/ Swasta, Kabupaten/ Provinsi.
 8. Masyarakat Industri.
- c. Kelompok sasaran masyarakat khusus, terdiri dari:
1. Cendekiawan terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Pegawai/ Karyawan Instansi Pemerintah.
 - b. Kelompok Profesi.
 - c. Kampus/ Masyarakat Akademis.
 - d. Masyarakat Peneliti Serta Para Ahli.
 2. Generasi Muda terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Remaja Masjid.
 - b. Karang Taruna.
 - c. Pramuka.
 3. LPM terdiri dari kelompok binaan:
 - a. Majelis Ta'lim.
 - b. Pondok Pesantren.
 - c. TPA/TKA.
 - d. Binaan Khusus terdiri dari kelompok binaan:
 1. Panti Rehabilitasi/Pondok Sosial.
 2. Rumah Sakit.
 3. Masyarakat Gelandangan dan Pengemis.
 4. Komplek Wanita Tuna Susila.
 5. Lembaga Pemasyarakatan (LP).¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI..., *Op. Cit.*, Hlm. 28

Jadi dalam penelitian ini, sasaran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah masyarakat majelis ta'lim kaum Ibu di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kelompok sasaran dibentuk untuk memudahkan penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat sesuai karakteristik dan kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan begitu, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan bisa tepat sasaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh penyuluh Agama tersebut.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari bahasa Arab “bina” yang berarti bangun, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan menjadikan manusia dapat berubah lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Secara istilah pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum memiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara efektif.

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.152

Pembinaan itu harus dilakukan secara terus-menerus agar memiliki fungsi untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan, serta mengembangkan daya kemampuan diri dalam menjalani hidup sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga serta kehidupan sosial masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam²⁰. Pengertian pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya masa kini dan masa yang akan datang. Penyuluh Agama juga dapat disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya, agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dari pengertian pembinaan tersebut bahwa pembinaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membantu orang lain, menjalani dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan tujuan mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan bisa mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat²¹.

2. Pengertian Agama Islam

Agama Islam adalah Agama yang bersifat universal yaitu Agama Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam sampai Rasulullah Saw Nabi terakhir. Kata Islam berasal dari bahasa Arab, *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata dibentuk kata *aslama*, yang

²⁰ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm. 31

²¹ Poerwadarminta, *Ibid.*, hlm. 20

artinya memelihara dalam keadaan selamat dan sentosa. Agama juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seorang yang mengaku beragama Islam, harus tunduk dan taat kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta menyerahkan diri benar-benar kepada kehendak serta peraturan Allah Swt. Agama Islam adalah Agama rahmat untuk seluruh alam semesta (rahmatan lilalamin), berarti Agama Islam Adalah agama yang membawa kedamaian. Agama Islam dalam ajarannya bertujuan untuk mencapai kehidupan yang damai, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Zakiah Darajat, Agama adalah kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.²² Agama juga dapat berfungsi sebagai etos pembangunan maksudnya bahwa Agama menjadi panutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dan sikap, selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak sesuai dengan ajaran Agamanya²³.

3. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan Agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan

²² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 52

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

sejalan dengan ajaran Agama Islam. Pembinaan keagamaan merupakan satu upaya agar manusia mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana Agama Islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Pembinaan keagamaan menurut adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar dirinya mampu mengatasi sendiri masalahnya karena kesadaran atau penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup²⁴. Upaya pembinaan keagamaan harus didasari dengan pendidikan, agar pembangunan berjalan dengan baik maka terlebih dahulu diupayakan pembenahan dalam bidang pendidikan, dan harus terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai hasil yang baik diperlukan perencanaan penyelenggaraan pendidikan seperti pendidik, peserta didik atau jama'ah, metode, serta materi yang diajarkan dalam pembinaan Agama Islam sehingga upaya untuk membentuk atau membina akhlak melalui pendidikan Agama menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian pembinaan keagamaan dapat peneliti katakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan Agama Islam yaitu suatu kegiatan rutin atau adanya kegiatan, usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal Islam. yang dilaksanakan secara sadar,

²⁴ M. Arifin, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 2001), hlm. 33.

berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat.

4. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Adapun Kegiatan pembinaan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sasaran pembinaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku, antara lain²⁵:

- a. Aspek kognitif, suatu kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan suatu masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
- b. Aspek afektif, adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
- c. Aspek psikomotorik, adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar seseorang memiliki keterampilan fisik tertentu

²⁵ Anis Purwanto, "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan", Bloq Anis Purwanto, [Http://Anis Purwanto, Bloqspot.Com/2012/04, Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Html](http://Anis Purwanto, Bloqspot.Com/2012/04, Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Html). Di akses pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul. 20.00 Wib.

5. Materi Pembinaan Keagamaan

Dalam pelaksanaan penyuluh Agama, selain persoalan metode yang ditempuh oleh penyuluh agama, bahasa penting yang harus di pahami oleh penyuluh Agama adalah materi-materi dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Seorang penyuluh Agama harus paham materi apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat, misalnya perayaan hari raya idul fitri, idul adha, ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan berbagai momentum lainnya baik yang terkait dengan Agama maupun dengan negara. Adapun materi-materi yang akan di sampaikan mengenai pembinaan keagamaan:

a. Akidah

Akidah adalah persoalan yang sangat prinsipil dan harus diyakini oleh setiap muslim. Misalnya keyakinan tentang adanya Allah yang Maha Esa. Disamping itu, terdapat juga masalah-masalah yang berkaitan dengan partikular akidah, misalnya keimanan tentang pertanyaan dua malaikat di dalam kubur, mengenai kenikmatan dan azab kubur, syafaat di hari akhir, persoalan titian dan yang berhubungan dengan Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada para Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Takdir.

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada*, ya"qidu, *aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Aqidah secara *etimologi* berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.

b. Syari'ah

Secara etimologi, kata *syariat* mempunyai dua pengertian: Pertama, *syariat* dalam arti jalan yang lurus atau jalan yang lempang, kedua, *syariat* dalam arti tempat (sumber) mengalirnya air yang di pakai untuk di minum. Secara terminologi, *syariat* didefinisikan sebagai hukum-hukum yang di tentukan Allah terhadap hambanya agar mereka menjadi orang yang beriman dan beramal saleh, demi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hukum-hukum *syara'* yang akan disampaikan mengenai ibadah dan muamalah yang berhubungan dengan shalat, puasa, zakat, dan haji.²⁶

c. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq jama'* dari *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.²⁷

Secara istilah akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dapat dikatakan

²⁶ Jasafat, *Ibid....* hlm. 27

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 19.

akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Dari beberapa materi pembinaan keagamaan di atas dapat dikatakan bahwa materi yang akan disampaikan adalah materi akidah mengenai keyakinan tentang adanya Allah, malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir. Juga materi syariah yang berkaitan mengenai hukum-hukum yang berdasarkan Al-qur'an dan hadist, serta mengenai materi akhlak.

6. Metode Pembinaan Keagamaan

Dari segi bahasa, metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, jika dikaitkan dengan metode dakwah. Maka metode berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh penyuluh Agama kepada masyarakat.

Ada beberapa metode pembinaan keagamaan sebagai berikut:²⁸

a. *Da'wah bil lisan.*

Da'wah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah,

²⁸ Samsul Munir Amir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11

diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, baik ceramah majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan berikutnya da'wah *bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

b. *Da'wah bi qalam*

Da'wah bil qalam adalah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bil qalam*.²⁹

Dalam *da'wah bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan luaskan melalui media cetak (*printes publications*). Bentuk *da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel, pendidikan agama, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, buku- buku dan lain-lain.

c. *Da'wah bil hal*.

Da'wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan malalui keteladanan dan tindakan

²⁹ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2008), hlm.

amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Da'wah bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa: pembinaan keagamaan penyuluhan memiliki beberapa metode, yaitu:

- 1) *Da'wah bil lisan*, yaitu yang dilakukan melalui lisan, yang disampaikan melalui ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.
- 2) *Da'wah bil hal*, yaitu disebut dengan dakwah perbuatan nyata, yang dilakukan melalui keteladana. Misalnya membangun masjid, pesantren, sekolah-sekolah Islam.
- 3) *Da'wah bil qalam*, yaitu melalui tulisan, yang dilakukan dengan menulis di surat kabar, majalah, maupun internet³⁰.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut:³¹

a. Metode Pembinaan berdasarkan Situasi.

Metode ini digunakan untuk merubah cara berfikir kelompok binaan untuk tidak bergantung pada situasi yang menyertai, tetapi bisa menguasai situasi tersebut.

³⁰ Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000), hlm. 12

³¹ Kelembagan Agama Islam, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Ahli*, (Departemen Agama RI, 2002), hlm. 1

b. Metode Pembinaan Perorangan.

Metode ini diberikan kepada kelompok binaan secara perorangan oleh petugas penyuluh Agama Kementerian Agama.

c. Metode Pembinaan Kelompok

Metode secara kelompok dapat dilakukan dengan metode ceramah, peragaan/demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

Adapun metode tersebut menurut Kementerian Agama dalam buku tugas Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut:³²

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga metode *mauidzah hasanah* merupakan metode yang sangat populer dikalangan para pendidik Agama Islam. metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada kelompok binaan yang menjadi jama'ah. Penuturan secara lisan oleh petugas pembinaan keagamaan dari dalam penyuluh Agama maupun dari luar Penyuluh Agama. Pembinaan keagamaan dalam pelaksanaannya menerangkan secara jelas apa yang akan disampaikan dengan lisan di depan kelompok binaan dengan cara persuasif, dan memberikan motivasi.

2. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu materi yang disampaikan atau untuk memperlihatkan bagaimana suatu proses

³² Susetyowaty, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), hlm. 7

pembentukan tertentu kepada kelompok binaan. Metode demonstrasi ini, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu, biasanya pembinaan keagamaan memperagakan sebagai contoh terlebih dahulu, kemudian kelompok binaan mengikuti apa yang dicontohkan oleh pembina tersebut.

3. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab ini adalah cara penyajian pembinaan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Pembina keagamaan menekankan pada cara penyampaian materi dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada kelompok binaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya bukan hanya dari pembina agama, akan tetapi dari Kelompok binaan biasanya muncul juga pertanyaan kemudian pembina keagamaan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok binaan tersebut.

4. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan diskusi ini kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan ungu-unsur pengalaman secara teratur. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh solusi bersama yang lebih jelas dan lebih teliti dari keputusan bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai tanggal 10 Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif model fenomenologis yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini dilakukan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³³ Menurut Margono penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggambarkan tentang peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

³⁴ Margono, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penyuluh Agama yang memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok adalah 11 (sebelas) orang penyuluh Agama yang berasal dari 3 orang dari PNS dan 8 orang dari Non PNS dan 10 (Sepuluh) orang kelompok binaan penyuluh Agama. Setiap 1 (satu) kelompok diambil 5 (lima) orang jama'ah pembinaan keagamaan, sehingga menjadi 50 (lima puluh) orang jam'ah. Jadi sumber data pokok keseluruhan yang peneliti ambil sebanyak 61 (enam puluh satu) orang.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini juga merupakan sumber data pendukung yaitu dokumen dari kantor Kementerian Agama, Buku, Jurnal, Kepala Desa/Kelurahan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat yang melihat penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode sehingga data didapat seperlunya dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.³⁵ Observasi atau pengamatan dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta (non partisipan).

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dalam mengamati kondisi-kondisi dari penyuluh Agama dan masyarakat pembinaan keagamaan, mengamati situasi

³⁵ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.

kegiatan atau aktifitas mereka keseharian, dengan adanya penyuluh Agama dan masyarakat pembinaan keagamaan yang sedikit banyaknya dapat mengetahui peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara Mendalam / *Deef Interview*

Wawancara mendalam ini ditujukan utama pada para penyuluh Agama dengan bersedianya Bapak/Ibu para penyuluh Agama memberikan penjelasan kapan dan dimana saja sebatas kepatutan sehingga strategi komunikasi tetap lancar antara peneliti dengan mereka.

Selain mereka, juga masyarakat yang ikut dalam pembinaan keagamaan dari setiap dari 50 (lima puluh) orang yang dipilih dengan teknik *random sampling* (sampling acak) yang dipertimbangkan sebelumnya karena mereka lebih mampu menjelaskan jawaban-jawaban wawancara apalagi merekalah yang langsung menerima, merasakan, menggunakan dan lebih objektif dan aktif menyahuti hal-hal yang diteliti.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk gambar, foto-foto, karya-karya, aktifitas yang dimonumentalkan dari seseorang atau kantor lembaga³⁷ yang berkaitan pelaksanaannya dengan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 300

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Al-fabeta, 2012), hlm.

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data perolehan lewat observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa Permensos, jurnal, buku kerja penyuluh Agama, catatan lapangan dan rekaman dalam kaitannya dengan pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁸ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul lalu diolah dan di klasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dimaksud adalah :

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diteliti.³⁹

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti berpedoman kepada pendapat Nur Hidayat, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan, adalah peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

³⁸ Masri Singarimbu dan Sopian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

³⁹ Lexy J. Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 190

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan..

2. Ketekunan Pengamatan, adalah menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, adalah suatu pendekatan analisis data yang dari berbagai sumber, kemudian pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁴⁰

⁴⁰ Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makasar: Alauddin Press, 2013), hlm. 101-102

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memiliki luas kurang lebih 27,70 Km². Secara administrasi Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari 16 Desa dan 2 kelurahan. Adapun letak geografis di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebagai berikut:

a. Terletak pada:

Lintang Utara : 01⁰ 18¹ 16,5¹¹

Bujur Timur : 99⁰ 19¹ 14,10¹¹

b. Letak di atas permukaan laut: 260-1100 meter

c. Luas wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara: 27,70 Km²

d. Berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebelah Utara : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan⁴¹

⁴¹ Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*, 2019, hlm. 3

2. Keadaan Pemerintahan Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Tabel: 1.1
Luas wilayah dan rasio terhadap luas Kecamatan menurut
Desa/Kelurahan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Km ²)	Rasio terhadap luas Kecamatan (%)
1	Sihitang	2,34	8,45
2	Pal IV Pijor Koling	3,68	13,29
3	Salambue	0,61	0,61
4	Sigulang	0,57	0,57
5	Huta Koje Pijor Koling	0,33	0,33
6	Huta Limbong	0,46	0,46
7	Huta Padang Pijor Koling	1,02	1,02
8	Pijor Koling	1,37	1,37
9	Goti	2,88	2,88
10	Manegen	0,70	0,70
11	Manunggang Jae	1,09	1,09
12	Labuhan Rasoki	2,18	2,18
13	Pabatua Pijor Koli	0,60	0,60
14	Manunggang Julu	2,02	2,02
15	Tarutung Baru	0,80	0,80
16	Hut Lombong	0,56	0,56
17	Perkembunan Pijor Koling	3,42	3,42
18	Labuhan Labo	3,07	3,07
	Jumlah	27,70	100,00

Sumber: Kepala Desa/Lurah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara⁴²

Tabel: 1.2
Luas Tanah menurut penggunaan Desa/Kelurahan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Tanah Sawah (Ha)	Tanah Kering (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Sihitang	14	220	234
2	Pal IV Pijor Koling	10	358	368
3	Salambue	35	25	60

⁴² Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2019, hlm. 10

4	Sigulang	2	55	57
5	Huta Koje Pijor Koling	1	32	33
6	Huta Limbong	7	39	46
7	Huta Padang Pijor Koling	50	52	102
8	Pijor Koling	83	54	137
9	Goti	107	181	288
10	Manegen	45	25	70
11	Manunggang Jae	25	84	109
12	Labuhan Rasoki	10	208	218
13	Pabatua Pijor Koli	3	57	60
14	Manunggang Julu	25	177	202
15	Tarutung Baru	10	70	780
16	Hut Lombong	22	34	56
17	Perkembunan Pijor Koling	0	342	342
18	Labuhan Labo	15	292	307
	Jumlah	464	2305	2769

Sumber: Kepala Desa/Lurah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara⁴³

Tabel: 1.3
Jarak Kantor Kepala Desa/Lurah ke Ibukota Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)
1	Sihitang	4,0
2	Pal IV Pijor Koling	20
3	Salambue	1,0
4	Sigulang	0,5
5	Huta Koje Pijor Koling	1,0
6	Huta Limbong	1,0
7	Huta Padang Pijor Koling	2,0
8	Pijor Koling	0,1
9	Goti	1,0
10	Manegen	2,0
11	Manunggang Jae	3,5
12	Labuhan Rasoki	6,0
13	Pabatua Pijor Koli	1,0
14	Manunggang Julu	0,5
15	Tarutung Baru	7,0
16	Hut Lombong	1,0
17	Perkembunan Pijor Koling	2,0

⁴³ Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2019, hlm. 11

18	Labuhan Labo	4,0
	Jumlah	

Sumber: Kepala Desa/Lurah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Tabel: 1.4
Banyaknya Dusun/Lingkungan Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Dusun	Lingkungan	Jumlah
1	Sihitang	-	3	3
2	Pal IV Pijor Koling	3	-	3
3	Salambue	3	-	3
4	Sigulang	2	-	2
5	Huta Koje Pijor Koling	1	-	1
6	Huta Limbong	1	-	1
7	Huta Padang Pijor Koling	1	-	1
8	Pijor Koling	-	4	4
9	Goti	2	-	2
10	Manegen	2	-	1
11	Manunggang Jae	3	-	3
12	Labuhan Rasoki	4	-	4
13	Pabatua Pijor Koli	1	-	1
14	Manunggang Julu	2	-	2
15	Tarutung Baru	1	-	1
16	Hut Lombong	1	-	1
17	Perkembunan Pijor Koling	1	-	1
18	Labuhan Labo	5	-	5
	Jumlah	33	7	41

Sumber: Kepala Desa/Lurah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara⁴⁴

Tabel: 1.4
Banyaknya Dusun/Lingkungan Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Desa/Kelurahna		
		Swadaya	Swakarya	Swasembada
1	Sihitang	-	V	-
2	Pal IV Pijor Koling	-	-	V
3	Salambue	-	-	-
4	Sigulang	-	-	-

⁴⁴ Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2019, hlm. 12

5	Huta Koje Pijor Koling	-	V	-
6	Huta Limbong	V	-	-
7	Huta Padang Pijor Koling	-	V	-
8	Pijor Koling	-	V	-
9	Goti	V	-	-
10	Manegen	-	V	-
11	Manunggang Jae	-	V	-
12	Labuhan Rasoki	-	V	-
13	Pabatua Pijor Koli	-	V	-
14	Manunggang Julu	V	-	-
15	Tarutung Baru	-	V	-
16	Hut Lombong	-	V	-
17	Perkembunan Pijor Koling	-	V	-
18	Labuhan Labo	-	V	-
	Jumlah	3	13	2

Sumber: Kepala Desa/Lurah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara⁴⁵

Tabel: 1.5
Tingkat Pendidikan Yang di Tamatkan Kepala Desa/Kelurahan
Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	S/SLTP	SLTA	Diploma/ Sarjana
1	Sihitang	-		V
2	Pal IV Pijor Koling	-	V	
3	Salambue	-	V	-
4	Sigulang	-	-	V
5	Huta Koje Pijor Koling	-		V
6	Huta Limbong	-	V	-
7	Huta Padang Pijor Koling	-	V	-
8	Pijor Koling	V	-	V
9	Goti	-	-	V
10	Manegen	-	V	-
11	Manunggang Jae	-	V	-
12	Labuhan Rasoki	-	V	-
13	Pabatua Pijor Koli	-	V	-
14	Manunggang Julu	-	-	V
15	Tarutung Baru	-	V	-

⁴⁵ Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2019, hlm. 13

16	Hut Lombong	-	-	-
17	Perkembunan Pijor Koling	V	-	-
18	Labuhan Labo	-	-	V
	Jumlah	2	10	6

Sumber : Kantor Camat Padangsidempuan Tenggara

3. Keadaan Penduduk Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Masyarakat yang berdominasi di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdiri dari 7.866 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk sebanyak 36.639 jiwa. Adapun keadaan penduduk di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel.2.1
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sihitang	2,34	6288	2685
2	Pal IV Pijor Koling	3,68	4333	1178
3	Salambue	0,61	2955	4874
4	Sigulang	0,57	1380	2430
5	Huta Koje Pijor Koling	0,33	994	2990
6	Huta Limbong	0,46	242	532
7	Huta Padang Pijor Koling	1,02	637	623
8	Pijor Koling	1,37	6398	4654
9	Goti	2,88	1819	632
10	Manegen	0,70	1259	1790
11	Manunggang Jae	1,09	2141	1968
12	Labuhan Rasoki	2,18	2088	960
13	Pabatua Pijor Koli	0,60	1020	1716
14	Manunggang Julu	2,02	2093	1037
15	Tarutung Baru	0,80	278	348
16	Hut Lombong	0,56	886	1594
17	Perkembunan Pijor Koling	3,42	365	107
18	Labuhan Labo	3,07	1463	476

	Jumlah	27,70	36 637	1 323
--	---------------	--------------	---------------	--------------

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan.⁴⁶

Tabel.2.2
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio Menurut
Desa/Kelurahan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Sihitang	3005	3283	6288	91,53
2	Pal IV Pijor Koling	1919	2414	4333	79,49
3	Salambue	1497	1458	2955	102,67
4	Sigulang	573	807	1380	71,00
5	Huta Koje Pijor Koling	528	466	994	113,30
6	Huta Limbong	120	122	242	98,36
7	Huta Padang Pijor Koling	330	307	637	107,49
8	Pijor Koling	2859	3539	6398	80,79
9	Goti	959	860	1819	111,51
10	Manegen	612	647	1259	94,59
11	Manunggang Jae	1071	1070	2141	100,09
12	Labuhan Rasoki	1063	1025	2088	103,71
13	Pabatua Pijor Koli	705	315	1020	223,81
14	Manunggang Julu	1069	1024	2093	104,39
15	Tarutung Baru	137	141	278	97,16
16	Hut Lombong	427	459	886	93,03
17	Perkembunan Pijor Koling	198	167	365	118,56
18	Labuhan Labo	699	764	1463	91,49
	Jumlah	17 771	18 868	36 639	94,19

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan⁴⁷

⁴⁶ Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2019, hlm. 14

⁴⁷ Buku Administrasi, Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2019, hlm. 15

Tabel.2.3
Jumlah Rumah Tangga (RT), Penduduk dan Rata-Rata Anggota
Rumah Tangga (ART) Per Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk	Rata-Rata ART Per Rumah Tangga
1	Sihitang	1173	6288	5,36
2	Pal IV Pijor Koling	921	4333	4,70
3	Salambue	680	2955	4,34
4	Sigulang	275	1380	5,02
5	Huta Koje Pijor Koling	226	994	4,40
6	Huta Limbong	56	242	4,32
7	Huta Padang Pijor Koling	155	637	4,11
8	Pijor Koling	1364	6398	4,69
9	Goti	443	1819	4,11
10	Manegen	294	1259	4,28
11	Manunggang Jae	540	2141	3,96
12	Labuhan Rasoki	491	2088	4,25
13	Pabatua Pijor Koli	119	1020	8,66
14	Manunggang Julu	377	2093	5,55
15	Tarutung Baru	70	278	3,97
16	Hut Lombong	216	886	4,10
17	Perkembangan Pijor Koling	92	365	3,97
18	Labuhan Labo	374	1463	3,91
	Jumlah	2020	36, 639	4,66

Tabel.2.4
Banyaknya Penduduk Menurut Kewarganegaraan dan Desa/Kelurahan
Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Kewarganegaraan	
		WNI	WNA
1	Sihitang	6288	0
2	Pal IV Pijor Koling	4333	0
3	Salambue	2955	0
4	Sigulang	1380	0
5	Huta Koje Pijor Koling	994	0

6	Huta Limbong	242	0
7	Huta Padang Pijor Koling	637	0
8	Pijor Koling	6398	0
9	Goti	1819	0
10	Manegen	1259	0
11	Manunggang Jae	2141	0
12	Labuhan Rasoki	2088	0
13	Pabatua Pijor Koli	1020	0
14	Manunggang Julu	2093	0
15	Tarutung Baru	278	0
16	Hut Lombong	886	0
17	Perkembunan Pijor Koling	365	0
18	Labuhan Labo	1463	0
	Jumlah	36 639	0

Sumber : Camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Tabel.2.5
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

No	Jenis Kelamin			Jumlah
	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4	1838	1851	3699
2	5-9	1944	1887	3831
3	10-14	1941	1900	3841
4	15-19	1998	2144	4142
5	20-24	1714	1951	3665
6	25-29	1330	1355	2685
7	30-34	1211	1233	2444
8	35-39	1112	1213	2325
9	40-44	1086	1213	2299
10	45-49	1047	1098	2145
11	50-54	901	963	1864
12	55-59	666	736	1402
13	60-64	436	531	967
14	65-69	277	354	631
15	70-74	151	214	365
16	75	119	225	344
	Jumlah	17 541	18 616	36 157

4. Sarana Pendidikan Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota

Padangsidimpuan

Adapun sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel.2.2
Sarana Pendidikan Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan Desa/Kelurahan Tahun 2021

N O	Desa/Kelurahan	Jenis Sarana Pendidikan				Negeri	Swasta
		SD	SLTP	SLTA	Kampus		
1	Sihitang	1	-	1	4	3	3
2	Pal IV Pijor Koling	-	1	1		-	2
3	Salambue	2	-	1		2	1
4	Sigulang	-	-	1	1	-	2
5	Huta Koje Pijor Koling	-	-	-	-	-	-
6	Huta Limbong	-	-	-	-	-	-
7	Huta Padang Pijor Koling	-	1	-	-	-	1
8	Pijor Koling	5	1	-	-	5	-
9	Goti	1	1	-	-	1	-
10	Manegen	1	-	1	-	1	-
11	Manunggang Jae	1	-	-	-	1	-
12	Labuhan Rasoki	3	1	-	-	3	1
13	Pabatua Pijor Koli	-	-	-	-	-	-
14	Manunggang Julu	1	1	-	1	1	1
15	Tarutung Baru	-	-	-	-	-	-
16	Hut Lombong	-	-	-	-	-	-
17	Perkembunan Pijor Koling	1	-	2	-	1	2
18	Labuhan Labo	1	-	-	-	1	-
	Jumlah	17	6	7	6	20	13

Sumber: Buku Administrasi Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan 2018.⁴⁸

⁴⁸ Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*, 2019, hlm. 4

5. Sarana Kesehatan Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota

Padangsidempuan

Adapun sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel.3
Sarana Kesehatan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

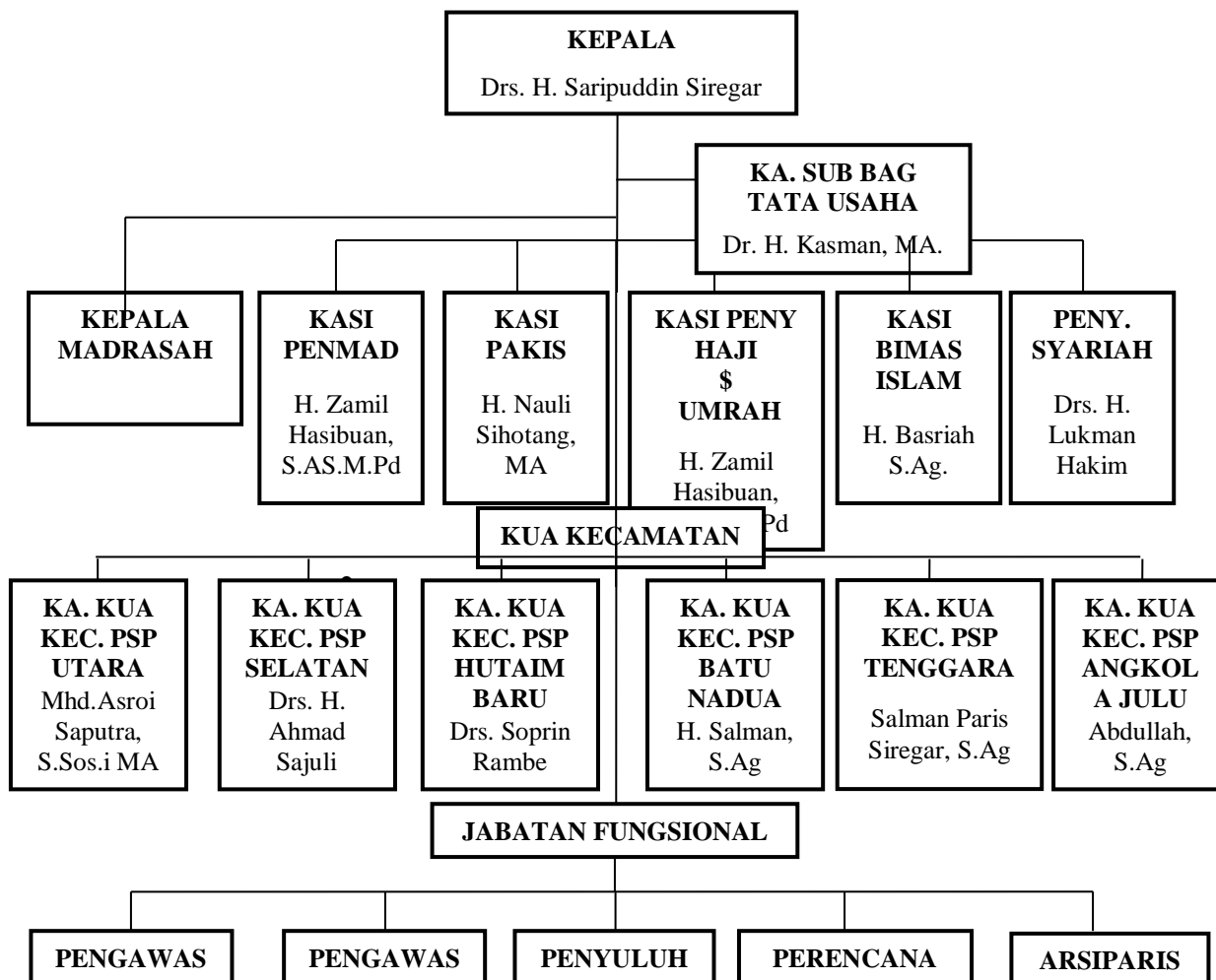
No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	2 Unit
3	Pustu	5 Unit

Sumber: Buku Administras Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan 2018⁴⁹.

⁴⁹ Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, 2019, hlm.

6. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan

Sesuai PMA No. 13 Tahun 2021



7. Latar Belakang Penyuluh Agama

Karena kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menunjukkan masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang Agama, banyak masyarakat yang bisa baca Al-Qur'an tetapi tidak memahami masalah tajwidnya dan kebanyakan sebagian masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang masih buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, dari segi

Ibadah masyarakat disana belum mengetahui bacaan doa seperti setelah sholat, puasa dan kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu masalah-masalah tentang kurang ilmu pengetahuan Agama menjadi hambatan bagi masyarakat tersebut. Hal ini tentunya menjadi satu masalah yang sangat *urgent* bagi penyuluh Agama untuk diperbaiki, salah satunya dengan adanya pembinaan keagamaan, penyuluh Agama ini yang merupakan tugas dan pokok penyuluh Agama sebagai sang pencerah membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan sesuai peraturan pemerintah nomor 16 tahun 1994 tentang jabatan fungsional pegawai negeri sipil antara lain dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional. Sebagai pelaksanaan dari ketentuan peraturan pemerintah tersebut telah dikeluarkan keputusan Presiden nomor 87 tahun 1999 tentang rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang antara lain menetapkan bahwa penyuluh Agama adalah jabatan fungsional.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan selaku Ketua penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

Penyuluh Agama ini merupakan pegawai Kementerian yang ditugasi memberikan bimbingan atau arahan mengenai pesan-pesan keagamaan, berkomunikasi dengan elemen masyarakat sehingga ia

juga memainkan peran pemimpin dan Imam bagi masyarakat dalam bidang keagamaan⁵⁰.

Dari hasil wawancara peneliti dengan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan ini merupakan program penyuluh Agama dari Kementerian Agama yang sudah dilaksanakan dari tahun 2020 di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aman Pulungan sebagai kordinator penyuluh Agama pembinaan keagamaan, berikut ini:

Pembinaan keagamaan penyuluh Agama ini sudah dilaksanakan pada tahun 2020 dan diterapkan diberbagai Kecamatan Kota Padangsidempuan yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama pusat termasuk diwilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini⁵¹.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh Agama yang menjadi salah satu program dari penyuluh Agama tentang pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah ada mulai tahun 2020 hingga sekarang dan dikeluarkan oleh Kementerian Agama berdasarkan keputusan Mekowasbangpan No 54/kep/mk.waspan/9/1999 tanggal 30 september telah ditetapkan tentang rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang antara lain adalah jabatan fungsional menetapkan bahwa penyuluh Agama adalah jabatan fungsional yang termasuk dalam jabatan keagamaan.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku ketua penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di Kementerian Agama Kec. Batu Nadua pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aman Pulungan, selaku kordinator penyuluh Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di Kementerian Agama Kec. Batu Nadua pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00

8. Waktu Pelaksanaan Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Jumlah majelis ta'lim di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah kaum Bapak ada 10 Kelompok, kaum Pemuda ada 4 kelompok dan kaum Ibu 35 kelompok. Penyelenggaraan pengajiannya kaum Bapak dan Pemuda pada malam jum'at sesudah sholat Magrib dan Isya sedangkan kaum Ibu dengan data sebagai berikut:

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Majelis Taklim	Hari	Mulai Jam (Wib)	Penyuluh Agama	Ustad / Ustazah
1	Sihitang	3	Jum'at	14.00	5	5
2	Palopat Pijor Koling	2	Selasa & Jum'at	14.00		5
3	Salambue	1	Malam Jum'at	14.00		5
4	Sigulang	1	Malam Jum'at	14.00		5
5	Huta Koje Pijor Koling	1	Jum'at	16.30		5
6	Huta Limbong					
7	Huta Padang Pijorkoling	1	Jum'at	16.20	5	
8	Pijor Koling	4	Jum'at	16.30		5
9	Goti	2	Malam Jum'at	19.00	5	
10	Manegen	1	Malam Jum'at	20.30		
11	Manunggang Jae	6	Kamis & Jum'at	16.30	5	
12	Labuhan Rasoki	3	Jum'at	16.30	5	
13	Purbatua Pijor Koling	1	Malam Jum'at	20.30		5
14	Manunggang Julu	2	Kamis	16.30	5	
15	Tarutung Baru					

16	Huta Lombang	1	Senin	16.30	5	
17	Perkebunan Pijor Koling	1	Jum'at	16.30	5	
18	Labuhan Labo	5	Kamis	16.30	5	
	Jumlah	35				

Keterangan : Desa Huta Limbong dan Terutung Baru penduduknya seluruh menganut Agama Kristen

9. Kelompok Binaan Tetap Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dari 35 kelompok majelis taklim kaum Ibu yang menjadi prioritas sasaran utama sebagai kelompok binaan tetap penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan adalah membina dan memberdayakan majelis taklim yang sudah terbentuk di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang tidak ada Ustadznya atau tidak sanggup mengundang Ustadz yaitu ada 13 kelompok majelis taklim ditambah 1 panti jompo Darush Showfiyah. Selain itu juga mengadakan safari khutbah khususnya masjid yang tidak mempunyai khatib jum'at tetap dengan kelompok binaan tetap penyuluh Agama sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Jumlah Kelompok Binaan Tetap Penyuluh Agama, Waktu, Volume dan Jama'ah Tahun 2021

No	Kelompok Binaan Tetap	Waktu Pelaksanaan Kegiatan			Volume Kegiatan	Jumlah Jama'ah
		Hari	Minggu	Jam (Wib)		
1	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Iman Desa Huta Lombang	Senin	Pertama	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	94
	MT/W. Yasin					

2	Kaum Ibu al-Ikhlas 1 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	Senin	Kedua	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	44
3	MT/W. Yasin Kaum Ibu al-Ikhlas 2 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	Senin	Ketiga	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	42
4	Panti Jompo Parsulukan Darush Shoufiyah Desa Huta Lombang	Selasa	Setiap Minggu	11.00 - 13.00	4 x Sebulan	27
5	MT/W. Yasin Kaum Ibu Nurul Yaqin Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	Kamis	Pertama	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	47
6	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Mawaddah Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	Kamis	Kedua	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	44
7	MT/W. Yasin Kaum Ibu Sakinah Desa Manunggang Julu	Kamis	Ketiga	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	86
8	MT/W. Yasin Kaum Ibu Dusun Sidorejo Desa Manunggang Jae	Kamis	Ke-Empat	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	34
9	MT/W. Yasin Kaum Ibu Fastabiqul Khoirot Desa Goti	Malam Jum'at	Pertama	19.00 - 21.00	1 x Sebulan	124
10	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Ikhlas Desa Goti	Malam Jum'at	Ke-Empat	19.00 - 21.00	1 x Sebulan	94
	MT/W. Yasin Kaum Ibu al		Pertama	16.30	1 x	

11	Ihsan Desa Perkebunan Pijor Koling	Jum'at		- 18.00	Sebulan	74
12	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Abror Desa Huta Padang	Jum'at	Kdua	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	50
13	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Desa Labuhan Labo	Jum'at	Ketiga	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	64
14	MT/W. Yasin Kaum Ibu Qurrota A'yun Dusun Simanggittir Desa Manunggang Jae	Jum'at	Ke- Empat	16.30 - 18.00	1 x Sebulan	70
Jumlah Jama'ah						894

Sumber : Jumlah Jama'ah berdasarkan Daftar Hadir

Tabel. 1.2
Keadaan Peserta Berdasarkan Suku, Umur dan Tingkat Pendidikan Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidimpun Tenggara

No	Kelompok Binaan Tetap	Suku		Umur Antara (Thun)	Tingkat Pendidikan			
		Batak (Org)	Jawa (Org)		SD (Org)	SMP (Org)	SMA (Org)	DI-SI (Org)
1	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Iman Desa Huta Lombang	90	4	20-70	65	20	15	3
2	MT/W. Yasin Kaum Ibu al-Ikhlas 1 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	-	44	20-67	37	2	5	-
3	MT/W. Yasin Kaum Ibu al-Ikhlas 2 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	-	42	20-56	24	5	10	2
	Panti Jompo							

4	Parsulukan Darush Shoufiyah Desa Huta Lombang	27	-	30-83	22	3	1	1
5	MT/W.Yasin Kaum Ibu Nurul Yaqin Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	2	45	22-65	33	10	5	-
6	MT/W.Yasin Kaum Ibu al Mawaddah Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	-	44	22-55	27	4	10	2
7	MT/W.Yasin Kaum Ibu Sakinah Desa Manunggang Julu	86	-	22-62	41	17	18	4
8	MT/W.Yasin Kaum Ibu Dusun Sidorejo Desa Manunggang Jae	-	34	26-79	18	14	2	-
9	MT/W.Yasin Kaum Ibu Fastabiqul Khoirot Desa Goti	118	6	21-72	74	25	20	1
10	MT/W.Yasin Kaum Ibu al Ikhlas Desa Goti	94	-	23-68	48	19	33	4
11	MT/W.Yasin Kaum Ibu al Ihsan Desa Perkebunan Pijor Koling	10	64	21-58	50	14	6	2
	MT/W.Yasin							

12	Kaum Ibu al Abror Desa Huta Padang	34	-	28-58	41	6	2	1
13	MT/W.Yasin Kaum Ibu al Desa Labuhan Labo	64	-	21-70	43	10	11	1
14	MT/W.Yasin Kaum Ibu Qurrota A'yun Dusun Simanggittir Desa Manunggang Jae	68	2	24-84	48	6	13	3
Jumlah		597	245	6-84	570	156	149	23

Sumber : Jumlah berdasarkan Daftar Hadir

Tabel. 1.3
Keadaan Peserta Berdasarkan Pekerjaan Pembinaan
Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Kelompok Binaan Tetap	Pekerjaan					
		Tani (Org)	Ibu R Tangg a (Org)	Dagang (Org)	Wirau swasta (Org)	PNS (Org)	Lainya (Org) DI-SI (Org)
1	MT/W.Yasin Kaum Ibu al Iman Desa Huta Lombang	53	36	1	2	2	-
2	MT/W.Yasin Kaum Ibu al- Ikhlas 1 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	6	33	-	4	1	-
3	MT/W.Yasin Kaum Ibu al- Ikhlas 2 Dusun Sidodadi Desa Labuhan Rasoki	-	37	-	5	-	-

4	Panti Jompo Parsulukan Darush Shoufiyah Desa Huta Lombang	-	-	-	-	-	-
5	MT/W. Yasin Kaum Ibu Nurul Yaqin Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	3	42	-	2	-	-
6	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Mawaddah Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	-	43	-	-	1	-
7	MT/W. Yasin Kaum Ibu Sakinah Desa Manunggang Julu	56	22	-	3	4	-
8	MT/W. Yasin Kaum Ibu Dusun Sidorejo Desa Manunggang Jae	-	29	3	2	-	-
9	MT/W. Yasin Kaum Ibu Fastabiqul Khoirot Desa Goti	113	7	1	3	-	-
10	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Ikhlas Desa Goti	85	4	1	-	4	1
11	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Ihsan Desa Perkebunan Pijor Koling	-	72	-	-	2	-
12	MT/W. Yasin Kaum Ibu al	49				1	-

	Abror Desa Huta Padang		-	-	-		
13	MT/W. Yasin Kaum Ibu al Desa Labuhan Labo	-	49	13	-	-	-
14	MT/W. Yasin Kaum Ibu Qurrota A'yun Dusun Simanggittir Desa Manunggang Jae	66	-	-	2	2	-
Jumlah		431	374	19	21	17	0

Sumber Berdasarkan Daftar Hadir

10. Kegiatan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, peneliti menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berupa kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Mengenai kegiatan pengajian yang dilakukan oleh penyuluh Agama tidak bisa terlepas dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek waktu

Proses kegiatan pengajian di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara disetiap desa telah terjadwal dengan baik dan bersifat terus menerus setiap minggunya. Pengajian Ibu-Ibu dilaksanakan pada hari Kamis pada pukul 16.30 sampai dengan 20.30 sesuai dengan hasil

wawancara peneliti dengan Ibu Hammi Fallihah selaku salah satu kordinator penyuluh Agama, beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya mengisi pengajian di Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu ini, rutin setiap hari kamis dan Jum'at setiap minggunya. Untuk hari kamis itu pukul 14.00 s/d 16.30 kegiatannya memberikan ceramah dan tanya jawab, sedangkan jam 19.00 sampai 21.00 itu pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu, sedangkan hari jum'at itu dimulai pada jam 16.30-18.00.⁵²

Aspek waktu ini yang dilaksanakan oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan ini melakukan pengajian pada Ibu-Ibu satu minggu dalam 2 kali, kalangan Bapak-Bapak dilakukan ceramah setiap 1 kali dalam satu minggu yang dilakukan setelah sholat jum'at. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Bapak Elvi Nasution dari Non PNS juga berpendapat bahwa :

Kalau saya mengisi pembinaan keagamaan ini, rutin setiap hari kamis dan jum'at setiap minggunya, hari kamis biasanya pengajian Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu pada jam 19.30 s/d 21.00 dan untuk hari jum'at saya biasanya mengisi ceramah khutbah jum'at setiap minggunya⁵³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, dapat dikatakan bahwa waktu pengajian untuk Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu yaitu dilaksanakan pada hari kamis dari pukul 19.00 s/d selesai sekitar 21.00 setiap minggunya, sedangkan untuk ceramah dilaksanakan pada sore hari yaitu pukul 16.30 s/d 18.00 dan pengajian dan ceramah ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

⁵² Hasil wawancara dengan Hammi Fallihah, selaku kordinator penyuluh Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di Kementerian Agama Kec. Batu Nadua, pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 12.00

⁵³ Hasil wawancara dengan Elvi Nasution, selaku penyuluh Agama non PNS Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di lakukan di Desa Ghoti pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 15.00

b. Aspek materi

Aspek materi dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh Agama adalah materi yang bersumber dari buku-buku yang merujuk pada kitab Al-Qur'an dan Hadist tentang Ilmu-Ilmu Agama. Buku-buku referensi adalah sebagai pegangan atau panduan dalam menyampaikan materi agar tersusun rapi dan tidak berantakan. Akan tetapi sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dari penyuluh Agama non PNS Bapak Gumanti Nasution mengatakan bahwa:

Kalau saya memberikan materi kepada masyarakat sumber utama materi ya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Tapi untuk mempermudah pembahasan, saya menggunakan pegangan yaitu berupa buku-buku tentang ilmu Agama, misalnya: tentang sholat, praktek ibadah, sejarah dan doa-doa agar materi yang saya bahas tidak berantakan.⁵⁴

Materi keimanan dan ketaqwaan adalah suatu penetapan tentang kualitas objek yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman masyarakat tentang Agama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gumanti Naution, selaku penyuluh Agama non PNS Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dilakukan di Kantor Kua Pijor Koling, pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 17.00

⁵⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104

Pernyataan tentang sumber materi tersebut disampaikan juga oleh Bapak Gumanti Nasution dan diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sapria yang mengatakan bahwa:

Yang saya dapat dari kegiatan pengajian ini ya saya mendapatkan banyak pengetahuan baru khususnya di bidang Agama seperti materi tentang keimanan, ketaqwaan, praktek ibadah sholat dan masih banyak lagi, semua itu bersumber dari buku-buku sebagai panduan pengajian yang diberikan oleh penyuluh Agama.⁵⁶

Drs. Bisri Affandi mengatakan bahwa dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idil maupun aktuil, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat atau cara berpikirnya berubah, atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai Agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai Agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi⁵⁷.

Berdasarkan pendapat dari Bisri Afandi bahwa, materi yang disampaikan oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku masyarakat yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun.

c. Aspek cara penyampaian

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sapria Lubis, selaku peserta kelompok Majelis Ta'lim Wirid Yasin pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilaksanakan di Desa Manunggang Jae, pada tanggal 29 April pukul 15.00

⁵⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembanagan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Cv Sababila Putra Pratama, 2013), hlm 47

Dalam proses pembinaan keagamaan salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah proses penyampaian pesan atau ilmu dari penyuluh Agama kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan oleh penyuluh Agama dapat dimengerti oleh masyarakat, maka perlu diketahui cara penyampaian materi yang dilakukan oleh penyuluh Agama dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh Agama oleh Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, beliau mengatakan :

Sebelum melakukan materi biasanya masyarakat meminta untuk berdoa, kemudian membeikan ceramah tentang Aqidah, Akhlak, Syariah kemudian menyampaikan ajaran Agama yang benar dan memberikan contoh-contoh masyarakat yang Agamais, setelah selesai saya sisakan untuk tanya jawab.⁵⁸

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nuh Hasibuan bertujuan untuk membina masyarakat dalam mengamalkan tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh Agama. Pembinaan disini adalah mempelajari Ilmu-Ilmu Agama, salah satunya dari segi Ibadah, Aqidah dan Akhlak.

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa penyuluh Agama dan para jama'ah mengadakan doa bersama sebelum melakukan materi pengajian, kemudian penyuluh Agama memberikan materi ceramah dan tanya jawab bila ada yang kurang paham, setelah ceramah disampaikan dan tidak ada pertanyaan, masyarakat berarti sudah mengerti materi yang disampaikan, maka kegiatan pengajian ditutup dengan do'a.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku ketua penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilaksanakan di Kementerian Agama Kec.Batu Nadua, pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30.

11. Metode Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Metode juga merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pembinaan keagamaan, yang biasanya juga seorang penyuluh Agama itu dapat menggunakan beberapa metode dalam ceramah misalnya metode ceramah secara bil-lisan dan tanya jawab, agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu dengan ceramah dan tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian pesan dakwah melalui perkataan dan bahasa atau komunikasi yang bersifat efektif antara da'i dan mad'u dimana metode ceramah ini sering digunakan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at satu kali seminggu.

Hasil wawancara dengan Bapak Elvi Nasution, mengatakan bahwa:

Saya merasa sangat senang dan semangat ketika melihat masyarakat yang datang untuk mengikuti pembinaan keagamaan dan antusias mereka adalah semangat saya untuk tetap melanjutkan pembinaan saya. Salah satu metode yang saya lakukan dalam memberikan pembinaan keagamaan adalah dengan cara ceramah, kemudian saya menyampaikan materi utama yang disampaikan adalah mengenai aqidah, akhlak dan ibadah, salah satunya mengenai tentang praktek ibadah,

sejarah-sejarah Islam, puasa, kemudian ditutup dengan metode tanya jawab, do'a dan diiringi dengan salam-salaman.⁵⁹

Metode ceramah ini adalah satu cara penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan keagamaan, dimana menurut Drs. Nasarudin Razak mengatakan ada 3 pokok metode dakwah yaitu:

1. Hikmah, adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, adalah berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan mejelekkkan orang menjadi sasaran dakwahnya.⁶⁰

Metode dakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah dan diskusi tetapi juga dilakukan dengan cara pendekatan-pendekan secara individu atau perorangan. Dalam Hasil wawancara dengan Ibu Deswita Lubis mengatakan bahwa:

Ibu senang metode yang dibuat oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan, jadi kita sendiripun tidak bosan dibuatnya, kadang sebageian banyak ustadz langsung berceramah tetapi tidak ada basa-basi yang dibuat metode tersebut, tetapi metode yang dibuat penyuluh Agama ini enak, karena banyak penyuluh Agama mengajarkan doa-doa yang bisa diterapkan di rumah, misalnya doa ketika sudah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Elvi Nasution, selaku penyuluh Agama non PNS Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dilaksanakan di Desa Ghiti pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 16.00

⁶⁰ Mohammad Hasan, *Opcit*, hlm 80

melaksanakan sholat, mau masuk rumah, memasak, dan lain-lain.⁶¹

Bersasarkan hasil wawancara dan observasi, metode yang dilakukan oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Adalah metode Ceramah, materi yang disampaikan oleh penyuluh agama adalah berkaitan dengan agidah, akhlak, syariah, yang mana disini misalnya mengajarkan praktek ibadah, memberikan doa-doa yang bisa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman jama'ah terhadap materi yang disampaikan kepada mereka, sehingga metode ini sangat perlu.

Hasil wawancara dengan Bapak Aman Pulungan, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode tanya jawab ini agar masyarakat bisa menanyakan langsung kepada saya apa-apa saja yang tidak mereka pahami, sehingga pertanyaan itu dapat terjawab dengan benar dan dilakukan setelah materi disampaikan dan menanyakan tentang masalah materi tersebut.”⁶²

Metode tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan kepada masyarakat untuk memberikan pertanyaan kepada penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan agar masyarakat disini tidak bingung dengan materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan sesuai

⁶¹Hasil wawancara Ibu Deswita Lubis, selaku jama'ah pembinaan keagamaan Majelis Ta'lim Wirid Yasin Kaum Ibu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilakukan di Desa Manunggang Julu, pada tanggal 01 Mei 2021 pukul 13.30

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Aman Pulungan, selaku penyuluh Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 29 April pukul 11.00

dengan wawancara peneliti dengan Ibu Saprina dan Ibu Herna Nasution mengatakan bahwa:

Cara ini sangat membantu kepada kami sebagai jama'ah pembinaan keagamaan karena setelah penyuluh Agama selesai berceramah, kami diperolehkan memberikan pertanyaan kepada jama'ah pembinaan keagamaan, kemudian penyuluh Agama langsung menjawab pertanyaan kami, karena kadang kan ada yang tidak paham, misalnya mengenai sholat, penyuluh Agama menjelaskan bagaimana cara sholat yang khusus' agar dapat diajarkan dalam keluarga, puasa dan tentang yang lainnya. Jadi penyuluh Agama menjawab pertanyaan yang sudah kami buat atau yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa metode tanya jawab ini pelengkap dari metode ceramah dan biasanya dilaksanakan ketika setelah selesai memberikan ceramah, dan biasanya diberikan waktu oleh seorang ceramah untuk bertanya kepada jama'ah dengan cara menuliskan pertanyaan di selembar kertas kemudian tidak dibatasi berapa orang yang ingin bertanya selagi masih ada waktunya.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Kondisi kehidupan beragama masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam mengikuti pembinaan keagamaan, kemudian bertambahnya jama'ah yang datang sholat berjama'ah di masjid,

hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhamamad Nuh Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah bisa dikatakan Islami, ini semua biasa terlihat dari partisipasi masyarakat yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah dan pengajian majelis ta'lim. Bukan hanya partisipasi dalam bentuk ibadah, tetapi juga partisipasi dalam gotong royong juga dilakukan oleh masyarakat setiap ada kegiatan-kegiatan baik itu berupa pembangunan rumah ibadah, tetapi juga gotong royong dalam perayaan hari-hari besar Islam.⁶³
 Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat dalam pembinaan

keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bisa dikategorikan sebagai masyarakat yang Islami, namun bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Masalah yang di hadapi oleh masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yakni masih banyak masyarakat yang malas dan kurangnya nilai-nilai Agama. Masalah ini akibat kesibukan masyarakat dalam bekerja dan lupa tentang ilmu-ilmu Agama.

Dari hasil penelitian, bahwa kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah menuju ketahap yang agamais, karena sebagian besar masyarakat telah menerapkan ajaran Islam sebagaimana ajaran Islam yang sebenarnya, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi fokus utama dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Dari sinilah peran penyuluh Agama dapat terlihat dari sikap yang diambil untuk melakukan pembinaan terhadap masalah

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di laksanakan di Kementerian Agama Kec.Batu Nadua pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30.

kondisi keagamaan masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Hal ini membutuhkan keseriusan dari penyuluh Agama dalam menerapkan pembinaan. Dalam beberapa tahun kebelakangan ini kerjasama antara penyuluh Agama dengan pemerintah setempat sudah terjalin dengan bagus, ini dapat terlihat dengan berjalan lancarnya program pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh Agama. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Salman Paris Siregar selaku kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mengatakan Bahwa:

Kerjasama antara penyuluh Agama dengan pemerintah setempat sudah berjalan dengan baik, ini dapat terlihat dari bantuan yang diberikan berupa fasilitas, baik berupa gedung, pemberian izin pelaksanaan kegiatan dan bantuan berupa materil yang dapat menunjang keberlangsungan pembinaan keagamaan. Dengan adanya kerjasama tersebut bisa memaksimalkan proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para penyuluh Agama.⁶⁴

2. Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

a. Sebagai Pembimbing Masyarakat

Penyuluh Agama di sana menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat dan warga Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kejalan yang makruf dan menjauhi yang mungkar. Memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasehat, serta membimbing umat melalui pesan-pesan dakwah pembangunan Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin. Penyuluh Agama menuntun masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan nilai-nilai

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Salman Paris Siregar, Sealaku Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, di laksanakan di Kantor Kua Pijor koling, pada tanggal 19 April 2021 pukul 14.20

Agama. Penyuluh Agama memberikan bimbingan kepada masyarakat jama'ah pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Membimbing melalui bahasa Agama, membimbing jalanya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dengan berlokasi di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan berupa kegiatan-kegiatan Agama, selalu membimbing masyarakat dan menanamkan rasa kepedulian kepada nilai-nilai Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, beliau mengatakan bahwa:

Peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan, salah satunya sebagai pembimbing masyarakat dengan melakukan pertemuan-pertemuan dengan bentuk motivasi. Secara sadar bahwa apa yang dilakukan masyarakat selama ini dengan rasa yang lebih mengarahkan pada jalan yang baik, saat saya bertugas membimbing masyarakat dengan dasar ikut dalam kegiatan apapun serta membimbing dengan pesan-pesan dakwah, mendorong masyarakat jama'ah pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar selalu melaksanakan perintah-perintah yang dianjurkan oleh Agama.⁶⁵

Dari hasil wawancara beliau, peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan sebagai pembimbing masyarakat adalah mendorong masyarakat jama'ah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar selalu melaksanakan perintah-perintah yang dianjurkan oleh Agama, yang mana penyuluh Agama membimbing dengan pesan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku ketua penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30.

yang sudah disampaikan kepada masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, penyuluh Agama juga membimbing masyarakat dengan mental, teguh dalam Agama dan teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penyuluh Agama juga membentuk moral dan perilaku masyarakat jama'ah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan sentuhan materi-materi yang disiapkan oleh penyuluh Agama, di dakwahkan di pengajian-pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh Agama juga membimbing masyarakat pembinaan keagamaan agar tetap melaksanakan perintah-perintah Agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

b. Sebagai Pendorong Masyarakat

Penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan selalu mendorong masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui ceramah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam beragama.

Peran yang dilaksanakan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Dengan contoh untuk selalu menyampaikan kepada

masyarakat Pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah Kaum Ibu pada hari kamis malam jum'at, serta untuk selalu ikut ceramah dengan nuansa-nuansa Islam. Namun tugasnya penyuluh Agama juga mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan contohnya membuat kajian-kajian Islami seperti kajian Aqidah, Akhlak, Ibadah agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Elvi Nasution selaku penyuluh Agama non PNS di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, mengatakan bahwa:

Peran yang saya lakukan di dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah mendorong masyarakat dalam mengikuti pembinaan keagamaan termasuk pengajian rutin setiap minggunya dan mendengar ceramah, kemudian saya mendorong masyarakat pembinaan keagamaan untuk melaksanakan praktek ibadah dan mengajarkan doa-doa tentang kebiasaan sehari-hari.⁶⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, bahwa peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai pendorong masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu Agama, mengajarkan ajaran-ajaran Agama yang benar dan memberikan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Elvi Nasution, selaku penyuluh Agama non PNS pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di Kantor Kua Pijor Koling, pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30.

contoh-contoh masyarakat yang Agamais. Peran sebagai pendorong masyarakat disini dimaksudkan untuk mengarahkan masyarakat kejalan yang lebih baik lagi, misalnya ketika penyuluh Agama memberikan materi tentang praktek ibadah, baik itu dari bacaan sholat, doa, itu masyarakat harus tau sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c. Sebagai Pendakwah

Peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai pendakwah adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap Desa. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampain pesan dakwah bagi masyarakat. Melakukan ceramah-ceramah Agama di Desa-desa, masjid ke masjid, pengajian-pengajian majelis ta'lim wirid yasin kaum Ibu yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dakwah dengan menjaga bangunan Islam yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, penyuluh Agama mengajak masyarakat pembinaan keagamaan untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul, serta mengajak masyarakat jama'ah dalam pembinaan keagamaan untuk tetap menjaga ajaran Agama Islam.

Penyuluh Agama juga memberikan dakwah Islam dengan materi untuk disampaikan kepada masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, namun masyarakat muslim

yang ada disana adalah penduduk kecil dalam jumlah populasi yang sedikit, di lokasi penelitian yang minoritas muslim, maka dalam hal ini mengemban tugas dari kementerian Agama untuk memberikan penyuluh Agama. Dengan ini penyuluh Agama bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama dan disampaikan melalui dakwah kepada masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang ada di setiap desa-desa, disampaikan dengan materi-materi yang disampaikan di pengajian kaum Ibu. Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, Akhlak, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semua system kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

Dengan ini penyuluh Agama memberikan dakwah Islam pokok ilmu pengetahuan yang berupa nilai-nilai pondasi umat Islam di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, memberikan pesan-pesan dakwah dengan menjaga bangunan Islam, artinya penyuluh Agama mengajak untuk beriman, serta mengajak jama'ah pembinaan keagamaan untuk tetap menjaga ajaran Agama Islam. Ibadah juga taat kepada Allah, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan ini penyuluh Agama selalu menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah dengan pentingnya silaturahmi, selalu untuk mengajarkan kabaikan contohnya dengan membaca Al-Qur'an, serta untuk selalu mengikuti norma-norma Agama Islam dan mempelajari Agama Islam. Serta diisi dengan pembahasan Akhlak adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat, maka

penyuluh Agama menyampaikan 3 materi dengan isi yang berbeda-beda pada setiap memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan sebagai pendakwah, namun penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara saat memberikan pembinaan keagamaan sesuai dengan jadwal, waktu yang sering memberikan penyuluhan Agama pada malam hari, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Nuh Pulungan, selaku ketua penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, beliau mengatakan bahwa:

Peran sebagai pendakwah ini adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jama'ah pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kemudian memberikan materi-materi tentang keagamaan, yang mana disini materi yang disampaikan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan adalah materi aqidah, Ibadah, dan akhlak.⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan beliau, dapat dikatakan bahwa peran penyuluh dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini sebagai pendakwah adalah penyuluh Agama harus memberikan pesan-pesan dakwah di masyarakat pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan memberikan materi-materi tentang ajaran Agama Islam, baik dari segi Aqidah, Ibadah maupun Ahklak.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Pulungan, selaku ketua penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Faktor kurangnya jumlah Penyuluh Agama

Kurangnya jumlah penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menjadi salah satu faktor penghambat penyuluh Agama dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat. Jumlah penyuluh Agama yang bertugas di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hanya berjumlah 11 orang, terdiri dari 3 orang penyuluh fungsional dan 8 orang penyuluh honorer, yang bertugas di 18 desa yang jumlah penduduknya secara keseluruhan 36.000 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses pembinaan keagamaan, ini semua diakui oleh bapak Elvi Nasution yang menjabat sebagai penyuluh honorer beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dimana jumlah masyarakat yang dibina, masih belum sebanding dengan jumlah penyuluh yang hanya berjumlah sebelas (11) orang dengan daerah binaan sebanyak delapan belas (18) desa, dengan jumlah kelompok binaan 35 kelompok yang membuat para penyuluh sedikit kewalahan dalam melakukan pembinaan keagamaan, sehingga

pembinaan keagamaan yang dilakukan selama ini masih belum maksimal.⁶⁸

Kendala ini sedikit banyak mempengaruhi proses pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, karena jumlah penyuluh Agama yang seperti ini tidak bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan, seperti yang disampaikan oleh Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Jumlah penyuluh Agama yang bertugas saat ini sangat tidak sepadan dengan jumlah masyarakat, sehingga para penyuluh Agama tidak bisa menyentuh masyarakat secara keseluruhan, hal ini berpengaruh terhadap efektifitas pembinaan keagamaan. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat para penyuluh Agama dalam menjalankan tugasnya untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang Islami.⁶⁹

2. Faktor efektifitas waktu

Kendala yang paling besar yang dihadapi oleh penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah kendala waktu, ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bekerja, sehingga sebagian besar masyarakat tersisa untuk keperluan keluarga dan ketika tiba sisa waktu istirahat antara waktu magrib dan isya untuk berbincang-bincang membahas persoalan Agama, langkah seperti inilah di ambil

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Elvi Nasution, selaku Penyuluh Agama Honorer dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilakukan di Desa Ghoti pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 15.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Salman Paris Siregar, Sealaku Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di laksanakan di Kantor Kua Pijor Kolng, pada tanggal 19 April 2021 pukul 14.20

oleh penyuluh Agama untuk mengefektifkan waktu yang sangat terbatas ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh Agama, Bapak Gumanti Nasution mengatakan bahwa:

Saya sebagai penyuluh Agama, lebih banyak memanfaatkan waktu setelah sholat fardhu khususnya sholat magrib dan sholat jum'at untuk berbincang dengan masyarakat, dikarenakan waktu yang sangat terbatas dari masyarakat, yang didominasi pedagang. Para penyuluh ini hanya berbincang ringan, karena apabila dibuka pengajian atau dalam bentuk majelis taklim ditakutkan masyarakat akan bosan dikarenakan rasa capek yang menderanya dari kegiatan berdagangnya. Hal ini bisa dikatakan efektif, itu semua dapat terlihat dengan bertambahnya jumlah jama'ah sholat berjama'ah dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Langkah seperti ini juga saya lakukan untuk mengatasi jumlah penyuluh Agama yang masih terbatas. Sehingga kekurangan jumlah penyuluh Agama bukan lagi menjadi halangan untuk melakukan pembinaan keagamaan. Pembinaan dengan cara seperti ini merupakan solusi hubungan emosional antara penyuluh Agama dengan masyarakat yang menjadi sasaran pembinaan.⁷⁰

Hasil observasi dan wawancara, penyuluh Agama jarang ada waktunya untuk keluarga dan untuk masyarakat, karena kesibukan bekerja agar kebutuhan terpenuhi, bekerja seharian membuat mereka lelah dan jarang ada waktunya untuk masyarakat dalam pembinaan keagamaan. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya kerja sama antara masyarakat dan penyuluh Agama.

3. Faktor jauhnya lokasi sasaran Dakwah

Berdasarkan observasi peneliti peroleh, bahwa faktor penghambat penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gumanti Nasution, selaku penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di laksanakan di desa ghoti, pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 17.30

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, salah satunya jauhnya lokasi sasaran dakwah dalam pembinaan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hammi Fallihah mengatakan bahwa:

Kelompok pembinaan keagamaan saya di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara salah satunya di Desa Ghoti dan Manunnggang Jae, saya bekerja di Kementerian Agama Batu Nadua, jadi melihat Desa yang saya bina sangat jauh dari tempat kerja saya dan waktu yang dilaksanakan pada malam hari membuat saya salah satu faktor penghambat saya untuk melaksanakan kegiatan pembinaan, apalagi pada malam hari waktu pelaksanaan setelah sholat Isya membuat saya kelamaan dalam acara pengajian dan ceramah dalam pembinaan keagamaan.⁷¹

Dari hasil wawancara, dapat peneliti temukan bahwa faktor penghambat dari penyuluh Agama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara salah satunya jauhnya sasaran dakwah dalam pembinaan keagamaan, karna banyak masyarakat pembinnan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang Desanya jauh dari lokasi Penyuluh Agama yang mereka tinggal.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Pulungan selaku Ketua Penyuluh Agama bahwa faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hammi Fallihah, selaku korrdinator penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, di laksanakan di Kementerin Agama Kec.Batu Nadua, pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 14.00

1. Transportasi

Berdasarkan observasi peneliti peroleh bahwa faktor pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah transportasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gumanti Nasution mengatakan bahwa:

Transportasi adalah faktor pendukung saya dalam memberikan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan adanya transportasi ini memudahkan saya ke tempat lokasi tujuan sasaran dakwah saya dalam memberikan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang mana tempat sasaran dakwah saya berbagai daerah.⁷²

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Gumanti Nasution, bahwa transportasi adalah faktor pendukung dari penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, karna itu mempermudah penyuluh Agama untuk sampai ke lokasi tujuan dalam menjalankan sasaran dakwah pembinaan keagamaan.

2. Persiapan materi-materi dakwah yang baik

Berdasarkan observasi peneliti peroleh bahwa faktor pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah persiapan materi-materi yang baik.

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Gumanti Nasution, selaku penyuluh Agama non PNS pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilakukan di Desa Manunggang Jae, pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 17.30

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan mengatakan bahwa:

Selain faktor pendukung transportasi, lanjutnya ada faktor pendukung penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu persiapan materi-materi dakwah yang baik, yang mana disini materi-materi dakwah sudah dipersiapkan sebelum melakukan pembinaan keagamaan yang berasal dari buku-buku tentang ilmu-ilmu dakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, baik dari materi dakwah bidang aqidah, ibadah, maupun akhlak yang sesuai ajaran-ajaran Agama Islam.⁷³

Persiapan materi-materi dakwah yang baik adalah faktor pendukung dari penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, karena itu mempermudah penyuluh Agama agar tidak kehilangan materi dalam penyampaian ceramah dalam memberikan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nuh Hasibuan, selaku ketua penyuluh Agama pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilaksanakan di Kementerian Agama Kec.Batu Nadua, pada tanggal 20 April 2021 pukul 14.30

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aman Pulungan, selaku penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, beliau mengatakan bahwa:

Saya ketika melakukan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada saat memberikan ceramah kepada masyarakat, saya sudah ada materi yang sudah disiapkan, yang mana materi ini saya ambil dari buku, sebagai panduan saya dalam pembinaan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.⁷⁴

3. Masyarakat selalu ikut serta untuk mengikuti pembinaan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan masyarakat, salah satu faktor pendukung dari masyarakat itu sendiri adalah masyarakat selalu siap untuk mengikuti pembinaan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh Agama.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sapria Lubis, selaku masyarakat pembinaan pengajian majelis ta'lim kaum Ibu di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aman Pulungan, selaku penyuluh Agama Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, di laksanakan di Kementerian Agama Kec. Batu Nadua, pada tanggal 29 April pukul 11.00

Saya selalu hadir dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh Agama, salah satunya yang saya suka adalah ketika penyuluh Agama memberikan ceramah, karna ceramah yang disampaikan oleh penyuluh Agama sangat mengajarkan saya tentang ilmu Agama, salah satunya yang saya dapat adalah saya banyak lebih tau tentang bagaimana tata cara bacaan sholat, taj'wid dan doa-doa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu apabila ada kegiatan pembinaan saya selalu hadir, apalagi saya sebagai masyarakat yang sering bekerja dan mengurus keluarga. Untuk itu saya selalu hadir dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, karna masih banyak kekurangan-kekurangan saya mengenai ilmu keagamaan.⁷⁵

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sapria Lubis, bahwasanya faktor pendukung dari masyarakat itu sendiri dalam pembinaan keagamaan adalah masyarakat selalu ikut serta dalam pembinaan keagamaan, maksudnya disini adalah masyarakat selalu hadir dalam pembinaan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh Agama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang mana peran yang digunakan oleh seorang penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan ini adalah peran sebagai pembimbing masyarakat, sebagai pendorong masyarakat dan sebagai pendakwah. Metode yang digunakan penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sapria Lubis, selaku peserta kelompok pengajian Majelis Ta'lim Wirid Yasin pembinaan keagamaan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dilaksanakan di Desa Ghoti, pada tanggal 29 April pukul 15.00

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini menggunakan metode ceramah secara bil-lisan dan tanya jawab agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil yang terjadi dilapangan, masyarakat terutama di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, banyak masyarakat yang masih kurang dengan ilmu-ilmu Agama, terutama dari segi Ibadah masih banyak masyarakat yang belum mengerti tata cara bacaan sholat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian penyuluh Agama masih banyak yang belum mampu menjadi tauladan yang baik dalam mewujudkan masyarakat pembinaan keagamaan yang lebih baik. Memang penyuluh Agama mengajarkan kepada masyarakat pembinaan keagamaan untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Islam. Namun masih banyak masyarakat pembinaan keagamaan yang belum sepenuhnya mengerjakan yang disuruh oleh penyuluh Agama.

Menurut observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyuluh Agama memang memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh Agama, namun pengaplikasiannya yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang baik utamanya ketika masyarakat tidak membaca apa yang diberikan oleh penyuluh Agama dan tidak mempraktekkan dirumah apa yang diajarkan oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan, sehingga masyarakat tidak terbiasa dengan tidak membaca dan mempraktekkan ketika penyuluh Agama memberikan materi dalam pembinaan keagamaan.

Menurut pengamatan peneliti, masyarakat yang kurang memahami ilmu tentang Agama berawal dari faktor sosial ataupun kurangnya masyarakat dengan pengetahuan Agama, penyuluh Agama dan tokoh Agama kurang memperhatikan keagamaanya karena penyuluh Agama dan tokoh Agama sibuk bekerja, selain itu masyarakat yang tidak membiasakan membaca doa setelah sholat dan tidak mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Keberadaan penyuluh Agama sangat penting dalam memberikan pemahaman dan pembinaan kepada masyarakat sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsi-fungsi sebagai umat Islam, dan dengan adanya penyuluh Agama, kondisi masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara saat ini jauh meningkat pemahaman Agamanya. Yang mana kondisi masyarakat sebelumnya masih kekurangan dengan pemahaman Agama, salah satunya mengenai baca tulis Al-Qur'an, bacaan Taj'wid dan bacaan Doa-doa sholat. Setelah adanya penyuluh Agama, masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah bisa membaca tulis Al-Qur'an dan memahami, mengamalkan bacaan-bacaan sholat.

2. Peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
 - a. Peran sebagai pembimbing masyarakat

Peran disini adalah penyuluh Agama adalah tempat masyarakat bertanya mengenai tentang pemahaman nilai-nilai Agama. Penyuluh Agama adalah sebagai penganut bagi masyarakat. Penyuluh Agama harus mengajarkan masyarakat dan membimbing masyarakat dalam pembinaan keagamaan.

b. Peran sebagai pendorong masyarakat

Peran disini adalah Penyuluh Agama haru mengembangkan potensi-potensi masyarakat yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri, dan penyuluh Agama harus mendorong masyarakat yang mempunyai bakat-bakat dalam diri masyarakat itu sendiri.

c. Peran Sebagai Pendakwah.

Peran disini adalah penyuluh Agama harus menyampaikan pesan-pesan dakwah, materi-materi dakwah didalam Pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

3. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Dalam memberikan pembinaan keagamaan dalam masyarakat di temukan faktor pendukung dan penghambat penyuluh Agama, adapun faktor pendukungnya adalah adanya Transfortasi, persiapan materi-materi dakwah yang baik dan masyarakat selalu ikut serta dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sementara penghambatnya adalah kurangnya jumlah penyuluh Agama, efektifitas Waktu dan jauhnya lokasi sasaran dakwah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan Peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

1. Disarankan kepada penyuluh Agama agar bisa memberikan pembinaan keagamaan masyarakat dengan sebaik-baiknya, dan alangkah lebih bagusnya seandainya para penyuluh Agama bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat akan lebih mudah memahami ilmu Agama dari apa yang mereka lihat atau contoh yang diberikan, dibandingkan dengan pembinaan keagamaan yang bersifat teori.
2. Kepada masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, diharapkan agar lebih serius dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang diadakan sekali dalam satu minggu. Karena dalam pembinaan keagamaan tersebut dapat mengubah nilai ibadah, dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Masyarakat dalam pembinaan keagamaan seharusnya membawa suatu buku catatan supaya apa yang disampaikan penceramah dapat dimengerti dan dipahami atau supaya tidak lupa.
3. Kepada Kementerian Agama Kota Padangsidempuan agar memperbanyak penyuluh Agama untuk melaksanakan pembinaan keagamaan di

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar dalam kegiatan pembinaan keagamaan bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan penyuluh Agama.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. *Psikologi Dakwah: Suatu pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Meiti Taqdir Qodrattillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Sorjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Buwaethy. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Jakarta: Departemen Agama, 2000.

Sahilun A. Nasir. *Ilmu Dakwah*. Jember: STAIN Press. 2000.

Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003.

Jasafat. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2002.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

M. Arifin, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 2001.

Samsul Munir Amir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 2008.

Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, Solo: Intermedia, 2000

Kelembagan Agama Islam, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Ahli*, Departemen Agama RI, 2002

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Margono, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Al-fabeta, 2012.

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Peran penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut;

1. Menyelidiki letak geografis di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Melihat berapa jumlah Agama yang memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Mengawasi penyuluh Agama ketika memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
4. Mengamati bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
5. Memperhatikan apa saja materi-materi pembinaan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh Agama kepada masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
6. Memperhatikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Untuk Penyuluh Agama

1. Bagaimana menurut Bapak kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
2. Menurut Bapak apa yang membelatarbelakangi masyarakat dengan kondisi keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
3. Apa saja Bapak lakukan untuk mengatasi kondisi keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
4. Apa peran Bapak dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
5. Metode apa Bapak lakukan kepada masyarakat dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
6. Berapa kali Bapak melakukan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
7. Apa faktor penghambat Bapak dalam memberikan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
8. Apa faktor pendukung Bapak dalam memberikan pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
9. Bagaimana cara Bapak untuk mengatasi faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?

B. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Pembinaan Keagamaan

1. Apa saja yang membelatarbelakangi Ibu ikut serta dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
2. Menurut Ibu, bagaimana kondisi keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
3. Sudah berapa lama Ibu ikut serta dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
4. Apa saja materi yang diberikan oleh penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
5. Apa saja metode yang diberikan oleh penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
6. Apa faktor pendukung Ibu yang diberikan oleh penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
7. Apa faktor penghambat Ibu yang diberikan oleh penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
8. Apa saja yang Ibu capai yang diberikan oleh penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?

Lampiran III**DOKUMENTASI**

Dokumentasi tentang Salah Satu Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Penyuluh Agama Islam PNS Dan Non PNS dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan Kecamatan Batu Nadua, dalam rangka menjalankan Program Pembinaan Yang Di Laksanakan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 17 Desember Tahun 2020



Dokumentasi tentang Salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pendakwah yaitu Melaksanakan Kegiatan Menyampaikan Ceramah, dengan Tema: Keutamaan Hari Asyuroh pada Masyarakat Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 28 Agustus Tahun 2020



Dokumentasi tentang Salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pendakwah yaitu Melaksanakan Kegiatan Menyampaikan Ceramah, dengan Tema: Menanamkan dalam diri hanya mencari Ridho Allah, pada Masyarakat Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 22 Agustus Tahun 2020



Dokumentasi tentang salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pendakwah. Yaitu melaksanakan Kegiatan Ceramah, dengan Tema :Mengetahui Diri Ditinjau Dari Gerakan Sholat, yang dilaksanakan di Lappas Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Pada Tanggal 11 April Tahun 2020



Dokumentasi tentang Salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pembimbing Masyarakat yaitu Melaksanakan Kegiatan Mengajarkan Masyarakat Bacaan Tajwid Baca Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 22 Agustus Tahun 2020



Dokumentasi tentang Salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pembimbing Masyarakat yaitu Melaksanakan Kegiatan Mengajarkan Tamat Kaji Baca Tulis Alqur'an dan Penyerahan Al-Qur'an kepada Masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal September Tahun 2020



Dokumentasi tentang Salah satu Peran Penyuluh Agama Sebagai Pembimbing Masyarakat yaitu Melaksanakan Praktek Bagaimana Masyarakat Pembinaan Keagamaan dalm melakukan tata cara Mandi Wajib berdasarkan Sunnah, yang laksanakan di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Pada Tanggal 11 Februari Tahun 2020.



Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan salah satunya Media Sosial yang digunakan dalam Menyampaikan pembinaan Keagamaan yaitu Radio, pada Tanggal 22 Agustus Tahun 2020



Dokumentasi tentang Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan salah satunya Kurangnya Penyuluh Agama dalam melakukan pembinaan Keagamaan, dalam rangka kegiatan MTQ tingkat Nasional di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 11 Mei 2020

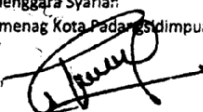
**DATA KELOMPOK BINAAN TETAP PENYULUH AGAMA ISLAM FUNGSIONAL
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2021**

NAMA PENYULUH : MUHAMMAD NUH HASIBUAN, S. Sosi
NIP : 19800203 200501 1004
PANGKAT GOL. RUANG : PEMBINA (IV/a)
JABATAN : PENYULUH AGAMA AHLI MADYA
WILAYAH KERJA : 1. KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
 2. KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

NO	KELOMPOK BINAAN	ALAMAT	KECAMATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN			
				HARI	MINGGU KE.	JAM	VOLUME
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Al-Huda	Desa Simirik	P.sidimpuan Batunadua	Senin	I	14.30 - 16.00 Wib	1 x Sebulan
2	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Hapinis	Lingk. Hapinis Kel. Batunadua Julu	P.sidimpuan Batunadua	Senin	II	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
3	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Al-Miftah	Desa Simirik	P.sidimpuan Batunadua	Senin	II	14.30 - 16.00 Wib	1 x Sebulan
4	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Miftahul Jannah	Desa Ujung Gurap	P.sidimpuan Batunadua	Senin	II	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
5	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Siparahu	Lingk. Siparahu Kel. Batunadua Julu	P.sidimpuan Batunadua	Senin	III	14.30 - 16.00 Wib	1 x Sebulan
6	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Balakka Nalomak	Dusun Balakka Nalomak Desa Simirik	P.sidimpuan Batunadua	Senin	III	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
7	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Desa Siloting	P.sidimpuan Batunadua	Senin	IV	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
8	Panti Asuhan Dinas Sosial Provsu Psp	Jl. Melati Kel. Ujung Padang Padangsidimpuan	Padangsidimpuan Utara	Selasa	II, III, IV	18.30 - 20.00 Wib	3 x Sebulan
9	Majelis Taklim Kaum Ibu Sirpang U. Gurap	Sirpang Ujung Gurap Kel. Batunadua Jae	P.sidimpuan Batunadua	Selasa	I	19.00 - 21.00 Wib	1 x Sebulan
10	Radio Adi Utama (RAU) 105 FM Psp	Jl. Jendr. Sudirman /Ex. Jl. Merdeka Psp	Padangsidimpuan Utara	Selasa	II	17.00 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
11	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Balakka Sipunggur	Dusun Balakka Sipunggur Desa Batang Bahal	P.sidimpuan Batunadua	Kamis	I	14.30 - 16.00 Wib	1 x Sebulan
12	Majelis Ta'lim Kaum Ibu al Mawaddah	Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	I	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
13	Majelis Taklim Kaum Ibu Sosopan	Lingk. I Desa Labuhan Labo	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	II	14.00 - 16.00 Wib	1 x Sebulan
14	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Kampung Tengah	Lingk. II Desa Labuhan Labo	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	II	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
15	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Kampung Lalang	Lingk. III Desa Labuhan Labo	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	III	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
16	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Nurul Yaqin	Dusun Padang Sejati Desa Manunggang Jae	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	IV	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
17	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Nurul Yaqin	Desa Goti	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	I	19.30 - 21.00 Wib	1 x Sebulan
				Kamis		19.30 - 21.00 Wib	1 x Sebulan

0	KELOMPOK BINAAN	ALAMAT	KECAMATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN			
				HARI	MINGGU KE-	JAM	VOLUME
1	2	3	4	5	6	7	8
10	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Manegen	Desa Manegen	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	II	19.30 - 21.00 Wib	1 x Sebulan
21	Generasi Muda al-Munawwaroh	Kel. Pijor Koling	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	III	19.30 - 21.00 Wib	1 x Sebulan
22	Majelis Ta'lim Kaum Ibu al-Ikhlas	Desa Goti	P.sidimpuan Tenggara	Kamis	IV	19.30 - 21.00 Wib	1 x Sebulan
23	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Sirojul Huda	Desa Gunung Hasahatan	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	I	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
24	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Dolok Marangin	Kei. Batunadua Julu	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	II	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
25	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Siloting Baru	Desa Siloting	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	III	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
26	Majelis Ta'lim Kaum Ibu Qurrota A'yun	Dusun Simangittir Desa Manunggang Jae	P.sidimpuan Tenggara	Jum'at	IV	16.30 - 18.00 Wib	1 x Sebulan
27	Masjid Rahmatulloh	Desa Baruas	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	I	12.30 - 13.00 Wib	1 x Sebulan
28	Masjid Nurul Iman	Kel. Sitamiang	P.sidimpuan Selatan	Jum'at	I	12.30 - 13.00 Wib	1 x 2 Bulan
29	Masjid al-Madani	Kel. Sitamiang Baru	P.sidimpuan Selatan	Jum'at	II	12.30 - 13.00 Wib	1 x Sebulan
30	Masjid Nurul Yaqin	Desa Ack Bayur	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	III	12.30 - 13.00 Wib	1 x Sebulan
31	Masjid Tagor Kemuliaan Soripada	Gg. Jasa Raharja Ke. Batunadua Jae	P.sidimpuan Batunadua	Jum'at	IV	12.30 - 13.00 Wib	1 x Sebulan

Diketahui,
a.n Kepala
Pejabat Pengarah Syariah
Kankemenag Kota Padang Sidimpuan


Drs. H. LUKMAN HAKIM
NIP. 196304061991031104

Padangsidimpuan, Maret 2021
Penyuluh Agama,


MUHAMMAD NUR HASIBUAN, S. Sosl
NIP. 19800203 200501 1 004

Lampiran Surat Nomor : B 1015 /Kk.02.20/HM.01/05/2021
 Tanggal : 16 Mei 2021
 Perihal : Penyampaian Jadwal Bina Mental di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

**JADWAL BINA MENTAL
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
 TAHUN 2021**

No	Har/ Tanggal	Thema	Pelaksana	Pembanding : Saran dan Kritik	Bimbingan dan Arahan	Ket
1	Rabu, 19 Mei 2021	Ikhtis Beramal	KUA Kec. Psp. Selatan	Ka. MAN 1 Padangsidimpuan	Ka. Kankemenag Kota Psp	
2	Rabu, 2 Juni 2021	Integritas	KUA Kec. Psp. Angkola Julu	Ka. MAN 2 Padangsidimpuan	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha	
3	Rabu, 9 Juni 2021	Profesionalitas	KUA Kec. Psp. Batunadua	Ka. MTs N 1 Padangsidimpuan	Kasi Penmad	
4	Rabu, 16 Juni 2021	Inovasi	KUA Kec. Psp. Tenggara	Ka. MTs N 2 Padangsidimpuan	Kasi Pakis	
5	Rabu, 23 Juni 2021	Tanggung Jawab	MAN 1 Padangsidimpuan	Ka. MTs N Persiapan	Kasi Haji dan Umroh	
6	Rabu, 30 Juni 2021	Keteladanan	MAN 2 Padangsidimpuan	Ketua Pokjawas	Kasi Bimas Islam	
7	Rabu, 7 Juli 2021	Pengabdian	Ponpes Darul Istiqomah	Ka. KUA Kecamatan Utara	Penyelenggara Syariah	
8	Rabu, 14 Juli 2021	keseederhanaan : Keutamaan Berqurban	Penyelenggara Syariah	Ka. KUA Kec. Psp. Selatan	Ka. Kankemenag Kota Psp	
9	Rabu, 21 Juli 2021	Pentingnya Kerja Sama	Pengurus FKPAJ P.sidimpuan	Ka. KUA Kec. Psp. Angkola Julu	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha	
10	Rabu, 28 Juli 2021	Pentingnya Sinergitas	MIN 1 Padangsidimpuan	Ka. KUA Kec. Psp. Batunadua	Kasi Penmad	
11	Rabu, 4 Agust 2021	Membangun Loyalitas	MIN 2 Padangsidimpuan	Ka. KUA Kec. Psp. Tenggara	Kasi Pakis	
12	Rabu, 11 Agust 2021	Hijrah: Perubahan Mindset	MIN Persiapan 3	Ka. MIN 1 Padangsidimpuan	Kasi Haji dan Umroh	
13	Rabu, 18 Agust 2021	Patriotisme dan Cinta Tanah Air	MTs N 1 Padangsidimpuan	Ka. MIN 2 Padangsidimpuan	Kasi Bimas Islam	
14	Rabu, 25 Agust 2021	Menjaga dan Merawat Kebhinnekaan	MTs N 2 Padangsidimpuan	Ka. MIN Persiapan 4	Penyelenggara Syariah	
15	Rabu, 1 Sept 2021	Disiplin	MTs N Persiapan 3	Ketua Pokjaluh	Ka. Kankemenag Kota Psp	
16	Rabu, 8 Sept 2021	Kerja Cerdas dan Kerja Tuntas	Ponpes al-Ansor	Ka. Ponpes Darul Istiqomah	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha	
17	Rabu, 15 Sept 2021	Merangkal Radikalisme	Ponpes Darul Ikhlas	Ka. Ponpes al- Ansor	Kasi Penmad	
18	Rabu, 22 Sept 2021	Perjuangan dan Pengorbanan dalam Bekerja	Perguruan YPKS	Ka. Ponpes an-Nur	Kasi Pakis	
19	Rabu, 29 Sept 2021	Ibadah dan Kerja Keras	Ponpes as-Sholatiyah	Ka. MAS Hajjah Amalia Sari	Kasi Haji dan Umroh	
20	Rabu, 6 Okt 2021	IQ, EQ, dan SQ dalam Bekerja	Ponpes an-Nur	Ka. MTs S YPKS	Kasi Bimas Islam	
21	Rabu, 13 Okt 2021	Generasi Muda Pemimpin Masa Depan	Ponpes Hajjah Amalia Sari	Ka. MIN Persiapan 3	Penyelenggara Syariah	
22	Rabu, 20 Okt 2021	Menelelani Sifat Rasul	Pengurus FKDT P.sidimpuan	Ka. MIN Persiapan 5	Ka. Kankemenag Kota Psp	

No	Hari/ Tanggal	Thema	Pelaksana	Pembanding : Saran dan Kritik	Bimbingan dan Arahan	Ket
23	Rabu, 27 Okt 2021	Upaya mewujudkan Anak Sholeh	Pengurus KIA Psp. Selatan, Batuinduk, Hutaimbaru	Ka. Ponges Darul Ikhlas	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha	
24	Rabu, 3 Nov 2021	Mengatasi Kenakalan Remaja Zaman now	Pengurus KIA Psp. Utara, Tenggara, Angkola Julu	Ka. MAN 1 Padangsidimpuan	Kasi Penmad	
25	Rabu, 10 Nov 2021	Madrasah dan Tantangan Dunia Kerja	Seksi Pendidikan Madrasah	Ka. MAN 2 Padangsidimpuan	Kasi Pakis	
26	Rabu, 17 Nov 2021	Pentingnya Agama dalam Kehidupan	Seksi Pakis	Ka. MTs N 1 Padangsidimpuan	Kasi Haji dan Umroh	
27	Rabu, 24 Nov 2021	Kautamaan Ibadah Haji	Seksi Haji dan Umroh	Ka. MTs N 2 Padangsidimpuan	Kasi Bimas Islam	
28	Rabu, 1 Des 2021	Moderasi Beragama	Seksi Bimas Islam	Ka. MTs N Persiapan 3	Penyelenggara Syariah	
29	Rabu, 8 Des 2021	Tertib Administrasi	Sub. Bagian Tata Usaha	Ka. KUA Psp. Hutaimbaru	Ka. Kankemenag Kota Psp	
30	Rabu, 15 Des 2021	Mewujudkan Keluarga Sakinah	KUA Kec. P. sidimpuan Utara	Ka. KUA Kecamatan Selatan	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha	
31	Rabu, 22 Des 2021	Peningkatan kualitas Ibadah Umat	KUA Kec. Psp. Selatan	Ka. KUA Kec. Psp. Utara	Kasi Penmad	
32	Rabu, 29 Des 2021	Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup	KUA Kec. Psp. Tenggara	Ka. KUA Kec. Psp. Angkola Julu	Kasi Pakis	

Padangsidimpuan, 18 Mei 2021



Nb :

Setiap kelompok petugas agar menyiapkan 5 orang personil :
 Pembawa acara, Pembaca Al-Qur'an, Sarf Tilawah,
 Penceramah Isl sesuai Thema dan Pemimpin do'a.

Tembusan :

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dedi Irawan
2. NIM : 1430300004
3. TTL : Paraman Ampalu, 13 Agustus 1995
4. Alamat : Kampung Jambu Langgam Kinali Sepakat
5. No. HP. : 082381292207

B. PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SDN 29 Kinali Pasaman Barat
2. 2008-2011 : SMPN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
3. 2011-2014 : SMKN 1 Kinali Pasaman Barat
4. Tahun 2014, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi

C. IDENTITAS ORANG TUA

- 1 Ayah : Alm. Indra Fandri
- 2 Pekerjaan : PNS/Guru
- 3 Ibu : Deswita Lubis
- 4 Pekerjaan : PNS/Guru
- 5 Alamat : Kampung Jambu Langgam Kinali Sepakat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Facimile (0634) 24022

Nomor : **503** /In.14/F.7d/PP.00.9/06/2021 16 Juni 2021
 Sampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada
 th. 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si

di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : DEDI IRAWAN /1430300004
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / PMI
 Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Ketua Prodi

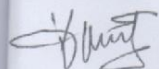

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

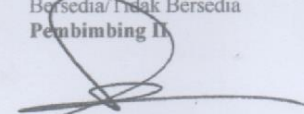

 Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 197908052006041004

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


 Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 196511021991031001


 Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
 NIP. 197601132009011005